

**DESAIN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS WISATA RELIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**  
**RENI AGUSTINA**  
**NIM: 21 402 00020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**DESAIN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS WISATA RELIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**RENI AGUSTINA**

**NIM: 21 402 00020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

# **DESAIN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS WISATA RELIGI**



## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

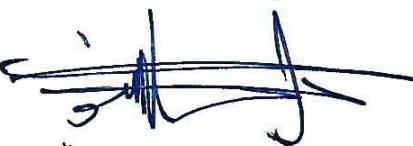
**Oleh**

**RENI AGUSTINA  
NIM. 21 402 00020**

**PEMBIMBING I**

  
**DELIMA SARI LUBIS, M.A  
NIP. 198405122014032002**

**PEMBIMBING II**

  
**DAMRI BATUBARA, M.A  
NIDN. 2019108602**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

---

Hal: Lampiran Skripsi  
an : **Reni Agustina**

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-

Padangsidimpuan

*As-salāmu 'alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Reni Agustina** yang berjudul **“Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalāmu 'alaykum Wa- rahmatu-llāhi wa-barakātuh*

**PEMBIMBING I**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 198405122014032002

**PEMBIMBING II**

**Damri Batubara, M.A**  
NIDN. 2019108602

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Agustina  
NIM : 21 402 00020  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Reni Agustina

NIM.21 402 00020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

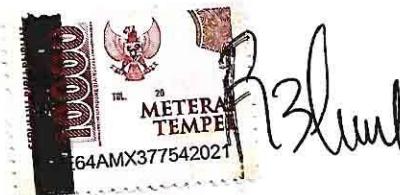
Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Agustina  
NIM : 21 402 00020  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi”**. Dengan Hak Bebas Royalty Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal: 12 Juni 2025  
Saya yang Menyatakan,



Reni Agustina  
NIM.21 402 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RENI AGUSTINA  
**NIM** : 21 402 00020  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis  
Wisata Religi

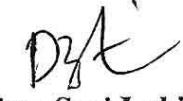
Ketua

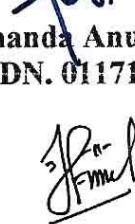
  
Delima Sari Lubis, M.A.  
NIDN. 2012058401

Sekretaris

  
Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si.  
NIDN. 0117109102

Anggota

  
Dr. Rosnani Siregar, M.Ag.  
NIDN. 2026067402

  
Nur Mutiah, M.Si.  
NIDN. 2023069204

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 19 Juni 2025  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/77,5 (B)  
**Indeks Predikat Kumulatif** : 3,93  
**Predikat** : Puji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi.**

**NAMA** : Reni Agustina  
**NIM** : 21 402 00020  
**IPK** : 3.93  
**Predikat** : Pujiwan

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 02 Juli 2025



Almarhum Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Reni Agustina**

**NIM : 21 402 00020**

### **Judul Skripsi : Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi Desa Parsalakan sebagai sentra pertanian salah terbesar di Tapanuli Selatan, namun masyarakatnya masih menghadapi tantangan kesejahteraan ekonomi akibat pendapatan yang relatif rendah dan keterbatasan sumber penghasilan. Hadirnya Masjid Jami' Al-Hidayah membuka peluang baru bagi pengembangan wisata religi yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan serta merumuskan desain pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup masalah dan aspek pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan, yang melibatkan upaya pengembangan ekonomi masyarakat, manajemen masjid, peran pemerintah, serta solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada. Landasan teori yang digunakan berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal dengan pemberdayaan masyarakat, dan pariwisata religi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para ahli, akademisi dan *stakeholder*, diolah menggunakan kuesioner dan perangkat lunak *Super Decision* versi 3.20 untuk analisis dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan melalui wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi. Hasil analisis ANP berupa prioritas yang ditemukan pada masalah pengembangan ekonomi adalah minimnya modal usaha, manajemen masjid adalah kurangnya infrastruktur pendukung, masalah pemerintah adalah belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Prioritas solusi pada aspek pengembangan ekonomi adalah bantuan modal usaha bagi masyarakat, aspek manajemen masjid adalah meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung, aspek pemerintah adalah melakukan pelatihan dan pemberdayaan terkait usaha produk khas masyarakat lokal. Kemudian prioritas strategi adalah memberikan pelatihan dan pemberdayaan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara pengelola masjid, pemerintah desa, dan masyarakat dalam merancang program wisata religi yang berkelanjutan dan inklusi agar memberikan dampak pengembangan ekonomi.

**Kata Kunci: Ekonomi, Pariwisata Religi, Masjid.**

## **ABSTRACT**

**Name : Reni Agustina**

**Reg. Number : 2140200020**

**Thesis Title : Design of Local Economic Development Based on Religious Tourism**

This research is motivated by the potential of Parsalakan Village as the largest salak farming center in South Tapanuli, but its people still face economic welfare challenges due to relatively low income and limited sources of income. The presence of the Al-Hidayah Grand Mosque opens up new opportunities for the development of religious tourism which is expected to be a driving force for the local economy. The focus of the problem in this study is to determine the potential for local economic development in Parsalakan Village and to formulate a design for local economic development based on religious tourism. The discussion in this study includes problems and aspects of local economic development in Parsalakan Village, which involve efforts to develop the community economy, mosque management, the role of government, and solutions and strategies that can be applied to overcome existing obstacles. The theoretical basis used is related to local economic development with community empowerment, and religious tourism. The method used in this study is a mixed method that combines qualitative and quantitative approaches. Data were collected through in-depth interviews with experts, academics and stakeholders, processed using questionnaires and Super Decision software version 3.20 for data analysis and synthesis. The results of the study indicate that local economic development in Parsalakan Village through religious tourism at the Jami' Al-Hidayah Mosque has the potential to increase community income through various economic activities. The results of the ANP analysis in the form of priorities found in economic development problems are the lack of business capital, mosque management is the lack of supporting infrastructure, government problems are the absence of training and empowerment of local communities. The priority solution in the economic development aspect is business capital assistance for the community, the mosque management aspect is improving infrastructure and supporting facilities, the government aspect is conducting training and empowerment related to local community product businesses. Then the strategic priority is to provide training and empowerment of community businesses in a sustainable manner. The implication of the results of this study is the importance of collaboration between mosque managers, village governments, and the community in designing sustainable and inclusive religious tourism programs in order to have an impact on economic development.

**Keywords: Economy, Religious Tourism, Mosque.**

## تجريدي

الاسم : ريني أغوستينا

الوزن : ٢١٤٠٢٠٠٢٠

عنوان الرسالة : تصميم التنمية الاقتصادية المحلية القائم على السياحة الدينية (دراسة حالة جامع الهدایة بارسلان)

يعتمد هذا البحث على ظاهرة التفاوتات الاقتصادية والاجتماعية التي تحدث بسبب إمكانات السياحة الدينية التي لم يتم استخدامها على النحو الأمثل في مجال التنمية الاقتصادية المحلية. أدى عدم التطوير إلى انخفاض الاهتمام وعدد زوار المعالم السياحية الدينية لجامع الهدایة بارسلان ، فضلاً عن إعاقة النمو الاقتصادي للمجتمع المحيط. ينصب تركيز المشكلة في هذه الدراسة على تحديد إمكانات التنمية الاقتصادية المحلية في جامع الهدایة بارسلان وصياغة تصميم للتنمية الاقتصادية المحلية على أساس السياحة الدينية باستخدام نهج عملية الشبكة التحليلية (ان ف). يغطي النقاش في هذه الدراسة مشكلات وجوانب التنمية الاقتصادية المحلية في جامع الهدایة بارسلان ، والتي تشمل جمود التنمية الاقتصادية المجتمعية ، وإدارة المساجد ، ودور الحكومة ، بالإضافة إلى الحلول والاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها للتغلب على العقبات القائمة. يرتبط الأساس النظري المستخدم بالتنمية الاقتصادية المحلية مع تمكن المجتمع وإدارة المساجد وتطوير السياحة الدينية. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة مختلطة تجمع بين الأساليب النوعية والكمية ، مع عملية الشبكة التحليلية (ان ف) كنهج رئيسي. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة مع الخبراء وأصحاب المصلحة ، ثم قمت معالجتها باستخدام الاستبيانات والإصدار ٣٢٠ من برنامج القرار الفائق لتحليل البيانات وتوليفها. تظهر نتائج هذه الدراسة أن جامع الهدایة لديه الكثير من الإمكانيات التي تحتاج إلى تطوير. الأولوية الموجودة في مشكلة التنمية الاقتصادية هي نقص رأس المال التجاري ، وإدارة المساجد هي نقص البنية التحتية الداعمة ، ومشكلة الحكومة هي نقص التدريب والتمكن للمجتمعات المحلية ، وأولوية الحلول في جانب التنمية الاقتصادية هي مساعدة رأس المال التجاري للمجتمع ، وجانب إدارة المساجد هو تحسين البنية التحتية والمرافق الداعمة ، والجانب الحكومي هو توفير مرافق التنمية الاقتصادية من خلال السياحة. ثم تمثل الأولوية الاستراتيجية في توفير الوصول إلى تطوير الشركات الصغيرة والمتوسطة القائمة على السياحة الدينية في منطقة جامع الهدایة.

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد، السياحة الدينية، المساجد.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: “**Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Ekonomi Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku pembimbing I peneliti ucapan terima kasih banyak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Damri Batubara, M.A selaku pembimbing II peneliti ucapan terima kasih banyak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Teristimewa saya sampaikan kepada Orang tua tercinta, terkasih dan tersayang pintu syurga ku Ibunda Erni Widariati dan cinta pertama peneliti Ayahanda Syafril. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta. Terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk putrimu yang satu ini. Terima kasih sudah merelakan segala pilihan hidup, tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan kehidupan yang terbaik kepada peneliti, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi serta dukungan dan mendoakan peneliti dalam keadaan apapun agar peneliti mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi peneliti dan menjadi alasan peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

9. Terima kasih kepada saudara laki-laki saya Fikri Azis Chan S.I.Kom yang sudah banyak mendoakan, memotivasi dan mendukung setiap langkah yang peneliti pilih sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada adik semata wayang Rio Zain Chan yang saya sayangi, sudah memberikan semangat dan hiburan di hidup peneliti. Seperti lagu Nina – Feast, saya harap kamu tumbuh lebih baik dari saya.
10. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah membantu penelitian ini dalam perizinan dan penyediaan data yang diperlukan. Semoga kedepannya semakin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.
11. Pihak kepengurusan dan para pelaku usaha di Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan yang telah banyak membantu saya dan menyediakan data yang dibutuhkan.
12. Terima kasih kepada teman hidup saya selama di perantauan Dinda Anggi Afrianti Siregar, Yulia Sazida Simatupang, Dwi Cahyuningsih, Siti Zubaidah Ritonga yang telah menemani perjalanan saya di perantauan dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi nasehat kepada saya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Tetap semangat kuliahnya, walaupun proses kita berbeda-beda semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyandang gelar sarjana masing-masing.
13. Terima kasih kepada sahabat dan teman seperjuangan saya Yona Ramadhani Harahap, Nur Asiah, Warda Kholida, Ririn Suriani Siregar dan

Nuraisyah Bahri Purba yang sudah mau berjalan bersama, berjuang bersama dan selalu mensupport, membantu, merangkul dan menyemangati perjalanan kita masing-masing. Tetap semangat untuk kita, walaupun proses kita berbeda-beda semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyandang gelar sarjana masing-masing.

Di sini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025  
Peneliti,

Reni Agustina  
NIM. 2140200020

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **1. Konsonan**

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama Huruf Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
			bawah)
ت	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiridari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I

— ڻ	Dommah	U	U
-----	--------	---	---

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ڻ.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
..... ڻ	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ڻ.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
..., ڻ	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
.... ڻ	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada uatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah itu*.

#### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﴿. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### 6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*

## 7. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awalkapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufkapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerasmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

**HALAMAN JUDUL****HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING****SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING****LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI****HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI****HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI****PENGESAHAN DEKAN****ABSTRAK****KATA PENGANTAR****PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****LAMPIRAN**

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Batasan Istilah .....	11
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Teori Desain .....	17
2. Teori Pengembangan Ekonomi Lokal .....	18
3. Teori Pemberdayaan Masyarakat .....	22
4. Teori Wisata Religi.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Teknik Analisa Data.....	52
G. Prosedur Penelitian.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	61
A. Gambaran Umum Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat .....	61
B. Deskripsi Data Penelitian .....	65
C. Hasil Analisis dengan Pendekatan <i>Analytical Network Process</i> .....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
E. Keterbatasan Penelitian .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	114
A. Kesimpulan .....	114

<b>B. Implikasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>116</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>117</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel III.1 Skala Penilaian .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV.1 Data Informan.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel IV.2 <i>Cluster</i> dan <i>Node</i> Permasalahan.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel IV.3 Aspek Solusi dari setiap Permasalahan.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel IV.4 Hasil Data Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar III.1</b> Tahapan Penelitian ANP.....	<b>57</b>
<b>Gambar III.2</b> Prosedur Penelitian.....	<b>60</b>
<b>Gambar IV.1</b> Validasi Model Penelitian ANP.....	<b>68</b>
<b>Gambar IV.2</b> Struktur Jaringan ANP.....	<b>70</b>
<b>Gambar IV.3</b> Instrumen Perbandingan Berpasangan ( <i>Pairwaise Comparison</i> ).....	<b>71</b>
<b>Gambar IV.4</b> Prioritas <i>Cluster</i> Masalah Pengembangan Ekonomi.....	<b>75</b>
<b>Gambar IV.5</b> Prioritas <i>cluster</i> masalah Manajemen Masjid.....	<b>76</b>
<b>Gambar IV.6</b> Prioritas <i>cluster</i> masalah Pemerintah.....	<b>77</b>
<b>Gambar IV.7</b> Prioritas Aspek Solusi masalah Pengembangan Ekonomi.....	<b>78</b>
<b>Gambar IV.8</b> Prioritas solusi Aspek Manajemen Masjid.....	<b>79</b>
<b>Gambar IV.9</b> Prioritas solusi Aspek Pemerintah.....	<b>80</b>
<b>Gambar IV.10</b> Prioritas <i>cluster</i> Strategi.....	<b>82</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang cukup besar di Sumatera Utara, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, dan perikanan. Pemerintah daerah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,30% pada tahun 2025, didukung oleh peningkatan produktivitas dan daya saing produk unggulan daerah serta reformasi birokrasi yang mendukung iklim investasi dan pengembangan usaha lokal.<sup>1</sup> Sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian Tapanuli Selatan dengan kontribusi mencapai sekitar 45,69% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kecamatan Angkola Barat merupakan daerah yang memiliki luas area tanaman salak terbesar dan jumlah produksi salak terbanyak dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Tapanuli Selatan. Salak merupakan potensi unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya masyarakat di Kecamatan Angkola Barat. Keberadaan industri kreatif olahan salak ini menjadi salah satu motor penggerak ekonomi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja baru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ralph Adolph, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Petani Salak Tapanuli Selatan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 10 (2022): 1–23.

<sup>2</sup> Irna Meutia Sari and M. Ridwan Pangeran Harahap, "Industri Pengolahan Salak & Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Analisa Swot Di Tapanuli Selatan," *Al Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 35–51.

Secara garis besarnya di Indonesia perkembangan ekonomi lokal sangat signifikan diikuti dengan tren dan peran teknologi informasi yang mampu mengakses seluruh potensi yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dijadikan objek pengembangan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena saat ini memang pemerintah gencarnya melakukan pembangunan di sektor ekonomi dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembangunan seharusnya menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama di setiap langkah dalam proses pembangunan.<sup>3</sup>

Pemerintah juga memperkuat aturan pembangunan perdesaan melalui undang-undang khusus perdesaan, yaitu UU Nomor 6 Tahun 2016 tentang Desa (UU Desa) yang memuat mengenai beberapa kebijakan untuk pembangunan wilayah perdesaan. UU Desa merupakan upaya pemerintah pusat untuk memperkuat peran pemerintah desa dalam melakukan pembangunan di wilayah perdesaan dengan memaksimalkan potensi atau sumber daya yang dimiliki. Desa memiliki kewenangan penuh untuk melakukan pembangunan sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>4</sup>

Pengembangan ekonomi lokal mempunyai hubungan erat antara sumber daya alam, manusia, lembaga dan lingkungan sekitar. Untuk menerapkan pengembangan ekonomi lokal di suatu daerah, dibutuhkan kerjasama antara dua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat, serta

---

<sup>3</sup> Domingus Rudolf Leiwakabessy, “Model Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Di Kabupaten Biak Numfor” 6, no. 1 (2025): 1–23.

<sup>4</sup> Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>.

material atau bahan baku, diperlukan juga manajemen kegiatan serta penyediaan modal untuk menyokong kegiatan pengembangan ekonomi lokal tersebut.<sup>5</sup>

Salah satu pembangunan yang gencar dilakukan oleh pemerintah adalah pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki setiap desa. Selama pertumbuhan ekonomi masyarakat, pariwisata dapat menjadi alternatif yang menarik. Dalam lima tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah menetapkan pariwisata sebagai salah satu dari tiga bidang prioritas, bersama dengan pertanian, manufaktur, dan pengolahan. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, tingginya angka kemiskinan dan pengangguran tentu harus diatasi.<sup>6</sup>

Selain potensi alam, Desa Parsalakan memiliki potensi wisata religi yang cukup besar, Dimana dengan hadirnya Masjid Jami' Al-Hidayah di Desa Parsalakan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai sumber dari pengembangan ekonomi lokal. Letak geografis Desa Parsalakan yang strategis, berada di jalur lintas antara Kota Padangsidimpuan dan Kota Sibolga, memudahkan akses wisatawan dan distribusi produk lokal ke pasar yang lebih luas. Kondisi ini sangat

---

<sup>5</sup>Irdian Okri Prio Ayunda, Novi Kadewi Sumbawati, and Binar Dwiyanto Pamungkas Pamungkas, "Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Bajo," *Analisis* 14, no. 01 (2024): 148–61, <https://doi.org/10.37478/als.v14i01.3748>.

<sup>6</sup> Alif Muhammad Zakaria and Mauliyana Rachmat, "Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Pada Situs Makam K.H. Siradj Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)," *Jurnal Dinamika* 2, no. 1 (2021): 21–37, <https://doi.org/10.18326/dinamika.v2i1.21-37>.

mendukung pengembangan wisata religi yang terintegrasi dengan potensi ekonomi lokal.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, dengan peningkatan kunjungan wisatawan yang memicu pertumbuhan usaha mikro dan kecil serta memperkuat ikatan sosial komunitas melalui wisata religi sebagaimana telah dipaparkan di atas, kemudian secara teori pengembangan potensi wisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat disekitar lokasi serta pengelola objek wisata, maka apabila potensi yang menjadi peluang ini dapat dikembangkan akan berdampak pada peningkatan ekonomi di wilayah objek wisata tersebut. Implikasi dari booming industri pariwisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan pemerintah, juga dapat memberikan manfaat mata pencaharian bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Pembangunan ekonomi daerah melalui pariwisata merupakan kolaborasi dan keterpaduan antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Sehingga diharapkan adanya peran dari pemerintah daerah untuk mengupayakan kesempatan bagi masyarakat

---

<sup>7</sup> Fauzatul Laily Nisa, “Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism,” *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 2, no. 1 (2022): 13–26, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5470>.

lokal untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam setiap aktivitas ekonomi yang ada di tempat pariwisata.<sup>8</sup>

Pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi di Desa Parsalakan dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi wisata religi di Desa Parsalakan juga didukung oleh kondisi alam yang asri dan tenang, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan kedamaian spiritual. Lingkungan desa yang masih alami dengan udara segar dan pemandangan perbukitan hijau memberikan suasana yang kondusif untuk refleksi dan meditasi. Hal ini membuka peluang pengembangan wisata religi yang mengintegrasikan aspek spiritual dengan ekowisata. Meskipun memiliki potensi wisata religi, kondisi ekonomi masyarakat Desa Parsalakan masih didominasi oleh sektor pertanian dengan penghasilan yang tidak menentu. Hal ini penting mengingat kondisi ekonomi desa yang masih didominasi sektor pertanian dengan keterbatasan akses dan infrastruktur pendukung. Dengan pengelolaan yang baik, wisata religi dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan sekaligus menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal yang menjadi ciri khas desa.

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata adalah pertumbuhan masyarakat dan wilayah yang difokuskan pada hal-hal berikut: meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempertahankan identitas budaya lokal; meningkatkan pendapatan ekonomi dan membagikannya

---

<sup>8</sup> Clarce Sarliana Maak, Maria Prudensiana Leda Muga, and Novi Theresia Kiak, “Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatummasi,”

secara merata kepada penduduk lokal; mengembangkan usaha kecil dan menengah yang memiliki banyak peluang untuk berkembang dan memiliki daya serap tenaga kerja yang besar; dan semaksimal mungkin memanfaatkan pariwisata.<sup>9</sup> Sektor pariwisata merupakan salah satu yang dinilai efektif memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, memberikan *multiplier effect* berbagai kegiatan ekonomi,<sup>10</sup>

Perencanaan pariwisata adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengelola strategi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan dan mempromosikan destinasi pariwisata dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisatawan, mengoptimalkan dampak positifnya, dan memastikan keberlanjutan dalam sektor pariwisata. Ini mencakup perencanaan infrastruktur, pengembangan produk wisata, promosi destinasi, pengelolaan lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi lokal untuk mencapai tujuan pariwisata.<sup>11</sup>

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Desain pengembangan wisata yang baik tidak hanya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga

---

<sup>9</sup> Nijla Shifyamal Ulya and Faruq Ahmad Futaqi, “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 1 (2022): 175–90, <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.750>.

<sup>10</sup> D Batubara and A Hardana, “Efektifitas Wisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Selatan,” *... of Islamic Economics* 05, no. 01 (2024): 52–60, <https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/216>.

<sup>11</sup> Nasrullah, Muji Listyo Widodo, and Erni Yuniarti, *Perencanaan Destinasi Pariwisata, Yayasan Kita Menulis*, 2023.

memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pelestarian budaya serta lingkungan.

Kebijakan pembangunan daerah haruslah berlandaskan pada kondisi, potensi serta keinginan masyarakat, sehingga karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing daerah menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan pembangunan. Perencanaan ini nantinya akan memberikan arahan dalam pengelolaan sumber daya setiap daerah.<sup>12</sup> Demikian juga halnya dengan pengembangan ekonomi lokal, sehingga kebijakan yang dirumuskan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keberlanjutan dari berbagai aspek.

Akan tetapi sejauh ini belum ada peran dari berbagai sektor, baik dari pemerintah daerah setempat, sektor swasta dan masyarakat. Dari pemerintah daerah belum memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam setiap aktivitas ekonomi yang ada di sekitar Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan ini. Sehingga belum semua masyarakat merasakan dampak positif dari hadirnya wisata tersebut. Sedangkan dari sektor swasta mereka sudah memulai dan ikut menggerakkan aktivitas ekonomi untuk peningkatan ekonomi daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ali Aswan Harahap sebagai salah satu pelaku usaha yang menyatakan bahwa

---

<sup>12</sup> Hazmi Arief, Firman Nugroho, and Ulfa Rizki Pradini, "Desain Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kabupaten Rokan Hilir Yang Berkelanjutan Dan Berbasis Keunggulan Lokal," *Jurnal Agribisnis* 9, no. 2 (2020): 92–102, <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1300>.

“Bagi yang mau memulai usaha ya pasti akan merasakan dampak dari kehadiran wisata ini, dengan adanya masjid ini. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung sangat membantu penjualan saya, tetapi memang belum ada program pemerintah dalam memberikan fasilitas terhadap pelaku usaha di sekitaran wisata ini”.<sup>13</sup> Berbeda dengan pernyataan ibu Maikarni Daulay yang menyatakan “Sebelum dan sesudah adanya masjid ini saya belum merasakan perubahan yang signifikan terhadap penjualan saya, penjualan masih seperti itu saja”.<sup>14</sup> Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Refan yang mengatakan “Dengan hadirnya masjid ini membuat banyaknya wisatawan berkunjung kesini, memang memberikan dampak yang baik bagi penjualan saya tetapi hanya untuk hari-hari tertentu saja, peningkatan nya tidak signifikan saya rasakan”.<sup>15</sup>

Selanjutnya dari masyarakat lokal menyatakan mereka merasa bahwa potensi ekonomi yang ada belum dapat dimaksimalkan karena kurangnya akses terhadap sumber daya, pelatihan, maupun infrastruktur pendukung yang seharusnya bisa difasilitasi oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholida Wati yang menyatakan “Kami sangat mengharapkan perhatian pemerintah terkait usaha yang ada disekitar masjid ini, karena sangat berpotensi tapi masih banyak masyarakat yang ingin memulai usaha tapi tidak punya keahlian ataupun keterbatasan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara, Parlindungan Hasibuan, Wirausahawan, Sabtu, 21 Desember 11.00 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara, Maikarni Daulay, Wirausahawan, Sabtu, 21 Desember 11.30 WIB

<sup>15</sup> Hasil wawancara, Refan, Wirausahawan, Sabtu, 21 Desember 11.50 WIB

modal. Sudah pernah mengajukan juga ke dinas terkait tetapi sampai sekarang belum ada respon apapun”. Padahal, jika didukung dengan kebijakan dan program yang tepat, masjid dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Tantangan utama pengembangan wisata religi di Desa Parsalakan meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan kurangnya dukungan kebijakan yang terarah.

Penelitian ini didasari pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rojaul Huda dengan Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga menunjukkan berdasarkan penelitian ini diperoleh fakta bahwa terdapat enam aspek dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Serang melalui sektor pariwisata, yaitu kelompok sasaran PEL melalui pemanfaatan sumber daya lokal, memiliki aksesibilitas dan lokasi strategis, mendorong pengembangan inovasi dan kerja sama dengan masyarakat, terdapat agenda berkelanjutan dalam menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat lokal, pemerintah desa memberikan fasilitas pengembangan dan kerja sama kepada masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Serang. Aspek terakhir, yakni pariwisata desa Serang dikelola melalui tata aturan yang jelas dan manajemen yang baik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.”

Dari paparan uraian di atas peneliti melihat potensi dan tantangan yang ada, penelitian mengenai desain pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi di Desa Parsalakan sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pengembangan yang sesuai dengan karakteristik lokal, mampu memberdayakan masyarakat, dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam mengelola potensi wisata religi secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi” di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami’ Al-Hidayah.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya di sekitar Masjid Jami’ Al-Hidayah, belum dimanfaatkan secara maksimal. Tanpa pengembangan yang tepat, dampak positif dari kunjungan wisatawan tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat lokal.
2. Keterlibatan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata belum dimaksimalkan.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi pada Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP). Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti membatasi hanya pada cakupan dan fokus pada pengembangan ekonomi lokal pada desa Parsalakan melalui wisata religi pada Masjid Jami' Al-Hidayah dengan menggunakan analisis data *Analytical Network Process* (ANP) untuk memunculkan keputusan serta strategi terbaik dalam desain pengembangan ekonomi lokal tersebut.

### D. Batasan Istilah

#### 1. Desain

Menurut Thabroni, desain adalah sebuah kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang bersifat fungsional dan tidak ada sebelumnya dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah agar memiliki nilai lebih dan menjadi bermanfaat bagi penggunanya. Sedangkan menurut Astuti, desain merupakan sebuah proses perancangan yang bermula dari ide gagasan atau suatu permasalahan dan prosesnya mempertimbangkan berbagai aspek yang diperoleh dari riset dan pemikiran manusia.<sup>17</sup> Istilah desain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain merupakan sebuah proses perancangan

---

<sup>17</sup> Stefanie Juliana Tjandra and Elisabeth Christine Yuwono, "Perbandingan Teori Dan Praktik Perancangan Desain Grafis Pada Projek Internship Di Studio Grafis," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 0 (2022): 11, <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12276>.

kreatif melalui sebuah ide yang dirancang fungsional untuk memecahkan suatu permasalahan atas dasar riset.

## 2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah suatu proses dimana secara bersama dengan masyarakat, pemerintah, sektor swasta yang bekerjasama dalam berkerja secara kolektif untuk menciptakan sebuah kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pemerintah memainkan peran penting dalam proses pengembangan ekonomi lokal, yang secara operasional merupakan upaya yang secara langsung membangun kekuatan ekonomi untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan kualitas hidup penduduk. Pemerintah juga dapat mengembangkan ekonomi lokal dengan mengajak masyarakat dan sektor swasta untuk bekerja sama untuk mengembangkan ekonomi lokal.<sup>18</sup> Istilah pengembangan ekonomi lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pemerintah dan masyarakat lokal dalam bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi bagi perekonomian masyarakat lokal tersebut.

## 3. Wisata Religi

Ensiklira Silaban menyebutkan Wisata religi merujuk pada perjalanan atau kunjungan ketempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan, sejarah atau spiritual yang mempunyai makna dan arti

---

<sup>18</sup> Wilda Fatmala et al., "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 2 (2023): 471, <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1099>.

bagi umat tertentu. Wisata religi dapat dilakukan oleh orang-orang yang ingin memperdalam pemahaman agama yang sesuai dengan yang mereka yakini.<sup>19</sup> Istilah wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang menyediakan pariwisata yang diizinkan atau diperbolehkan menurut tuntutan Agama Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang sebelumnya, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi ekonomi lokal di Desa Parsalakan dengan hadirnya wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah ?
2. Bagaimana desain pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi yang tepat di Desa Parsalakan melalui wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi ekonomi lokal di Desa Parsalakan dengan hadirnya Masjid Jami' Al-Hidayah.
2. Untuk mengetahui desain pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi yang tepat di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah.

---

<sup>19</sup> Silaban Ensiklira et al., "Manajemen Pengelolaan Wisata Religi," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 15018 (2023): 1–10.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan kegunaan penelitian ini adalah:

- 1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diinginkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai desain pengembangan ekonomi lokal melalui wisata religi juga pengembangannya di lapangan serta sebagai sarana dalam implementasi teoritis yang peneliti dapatkan selama menempuh perkuliahan di program studi Ekonomi Syariah.

- 2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Penelitian ini diinginkan dapat menambah kualitas keilmuan, karya ilmiah, serta menambah keyakinan pembaca terhadap kualitas yang dimiliki Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dari seluruh aspek akademis dan praktis.

- 3. Bagi Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan**

Penelitian ini diinginkan mampu untuk mengetahui desain dan potensi yang dimiliki wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah dari sudut pandang penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan memaksimalkan pengembangan ekonomi lokal dari potensi yang dimiliki objek wisata.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi dasar, sumber, rujukan, pendukung dan tambahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti selanjutnya.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini dan juga memberikan penjelasan mengenai gambaran isi dari keseluruhan isi dari penelitian ini.

**BAB I** berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang mengandung paparan dan argumentasi peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini. Batasan masalah berfungsi untuk menentukan batasan masalah agar tidak merambat ke permasalahan lain diluar penelitian. Batasan istilah bertujuan untuk membatasi istilah yang ada dalam penelitian agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pokok permasalahan yang akan diselesaikan secara objektif serta tujuan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi tentang teori yang menjadi landasan penelitian ini. Teori tersebut merupakan teori yang sejalan atau berkaitan dengan penelitian dalam hal ini teori yang berkaitan dengan analisis pengembangan ekonomi lokal, wisata religi, masjid dan metode *Analytical*

*Network Process*. Serta berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sebagai landasan dan pertimbangan bagi penelitian ini.

**BAB III** berisi tentang metodologi yang digunakan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Bab tersebut berisi waktu dan lokasi penelitian ini dilakukan, jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian campuran (mix method), unit analisis atau subjek penelitian, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, teknik pengumpulan, pengolahan data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *pairwise comparison* dengan pendekatan *Analytical Network Process* dan *software super decision* yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.

**BAB IV** berisi tentang hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis.

**BAB V** berisi tentang penutupan yang mengandung kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan serta saran-saran yang menjadi masukan terhadap permasalahan serta menjadi solusi untuk memperbaiki penelitian ini dengan lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Teori Desain**

###### **a) Definisi Desain**

Menurut Thabroni dalam Tjandra and Yuwono desain adalah sebuah kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang bersifat fungsional dan tidak ada sebelumnya dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah agar memiliki nilai lebih dan menjadi bermanfaat bagi penggunannya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Astuti desain merupakan sebuah proses perancangan yang bermula dari ide gagasan atau suatu permasalahan dan prosesnya mempertimbangkan berbagai aspek yang diperoleh dari riset dan pemikiran manusia.

Pengertian desain menurut terminologinya dari bahasa latin (*desionare*) atau bahasa inggris (*design*) adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan, pola, susunan, rencana, hasil yang tepat, produksi, membuat, mencipta, menyiapkan, meningkatkan, pikiran, maksud, kejelasan, dan seterusnya. Desain merupakan aturan dari bagian-bagian ke dalam sebuah koherensi yang menyeluruh. Desain biasanya didefinisikan sebagai merancang. Selain itu, desain dapat didefinisikan sebagai rancangan, pola dua

---

<sup>1</sup> Tjandra and Yuwono, "Perbandingan Teori Dan Praktik Perancangan Desain Grafis Pada Proyek Internship Di Studio Grafis."

atau tiga dimensi, memilih dan menyusup, memecahkan masalah, dan menciptakan susunan atau organisasi.<sup>2</sup>

Istilah desain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain merujuk pada suatu proses perencanaan sistematis untuk merancang strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis wisiata religi. Sebagai rangkaian pemikiran strategis yang bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi lokal berdasarkan potensi ekonomi dari wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan. Oleh karena itu teori desain menjadi landasan penting dalam merancang arah kebijakan pengembangan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

## 2. Teori Pengembangan Ekonomi Lokal

### a) Definisi Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan salah satu strategi pengembangan wilayah bertumpu pada sumber daya lokal. PEL (*Local economic development*) merupakan pendekatan dari konsep pengembangan wilayah dari tengah (*Development from within*), yang merupakan gabungan antara pengembangan wilayah dari atas (*Development from above*) dan pengembangan wilayah dari bawah (*Development from below*). Pengembangan ekonomi lokal terjadi karena era otonomi daerah dan globalisasi saat ini

---

<sup>2</sup> Setiyo Adi Nugroho, Daniel Rudjiono, and Febrian Rahmadhika, "Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentukstationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika," *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 14, no. 1 (2021): 48–57, <https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.456>.

daerah dituntut untuk harus mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuannya, berani melakukan perubahan serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Karena pendekatan ini bersifat menyeluruh, pendekatan pengembangan ekonomi lokal dianggap mampu menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan otonomi daerah. Proses partisipatif PEL mendorong swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal untuk bekerja sama untuk melakukan pembangunan bersama dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Ini menghasilkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Yusuf Hariyoko dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi lokal mempunyai peran yang positif dalam menciptakan pembangunan yang inklusif.<sup>4</sup> Pembangunan inklusif mampu memberikan pemerataan pembangunan karena melibatkan masyarakat sebagai pelaku sektor ekonomi dan secara tidak langsung juga akan mampu mengurangi kesenjangan. Pengembangan ekonomi lokal akan memberikan kesempatan bagi kawasan untuk mengembangkan ekonomi lokal yang ada di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari PEL yaitu untuk pengentasan kemiskinan dan perbaikan yang terus menerus,

---

<sup>3</sup> Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga."

<sup>4</sup> Yusuf Hariyoko, "Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 16, no. 2 (2021): 197–206, <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.180>.

berkelanjutan dalam kualitas kehidupan suatu wilayah yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam prosesnya. Peningkatan perekonomian lokal selain ditandai dengan perluasan kesempatan kerja tetapi juga adanya peningkatan pendapatan.<sup>5</sup>

Menurut Blakely dalam Sishadiyati pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah upaya pemerintah daerah bersama masyarakat untuk membangun kesempatan ekonomi yang sesuai dengan SDM dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan, serta membina industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.<sup>6</sup> Pemerintah memegang peran penting dalam proses pengembangan ekonomi lokal, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk secara keseluruhan dan merupakan upaya yang secara langsung membangun kekuatan ekonomi untuk meningkatkan keadaan ekonomi dan kualitas hidup penduduk. Selain itu, pemerintah juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan ekonomi lokal dengan mengajak masyarakat dan sektor swasta untuk bekerja sama untuk mengembangkan ekonomi lokal.

---

<sup>5</sup> Ira Indriani, Pudjo Suharso, and Wiwin Hartanto, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster Sentra Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul Di Kota Kediri,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2022): 125–37, <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.25210>.

<sup>6</sup> Sishadiyati Mohammad Wahed, *Buku Monograf Pengembangan Ekonomi Lokal*, vol. 4, 2016, [https://repository.upnjatim.ac.id/9894/1/3.Buku\\_Monograf\\_Pengembangan\\_Ekonomi-Lokal.pdf](https://repository.upnjatim.ac.id/9894/1/3.Buku_Monograf_Pengembangan_Ekonomi-Lokal.pdf).

Berdasarkan beberapa uraian pengertian pengembangan ekonomi lokal tersebut, maka pengembangan ekonomi lokal yang peneliti maksud adalah usaha untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan lokal baik pemerintah, swasta, organisasi nonpemerintah, dan sektor publik dengan tujuan menciptakan lapangan kerja, menciptakan aktivitas perekonomian yang berkelanjutan, serta mampu menggali potensi ekonomi lokal yang produktif dan berdaya saing.

b) Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Lokal

Menurut Blakely dalam Habibullah dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu.<sup>7</sup>:

- 1) Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha
- 2) Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan
- 3) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
- 4) Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal

c) Fungsi Pengembangan Ekonomi Lokal

Fungsi Pengembangan ekonomi lokal yaitu:

---

<sup>7</sup> Habibullah and A. T Almuhim, "Pengembangan Ekonomi Lokal Sektor Pertanian," *JEBESH : Journal Of Economics Business Ethic and Science Histories* 1, no. 1 (2023): 177–85.

- 1) Mendorong ekonomi lokal untuk tumbuh dan menciptakan tambahan lapangan kerja
- 2) Mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia secara lebih baik
- 3) Menciptakan ruang dan peluang untuk penyelarasan penawaran dan permintaan
- 4) Serta mengembangkan peluang-peluang baru bagi bisnis.<sup>8</sup>

### **3. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a) Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Soetomo dalam Afriansyah, pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan masyarakat. Untuk memahami konsep pemberdayaan secara tepat memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Pendekatan pemberdayaan masyarakat digunakan karena sumber masalah kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan, ketidakadilan adalah ketidakberdayaan masyarakat.<sup>9</sup>

Sedangkan dari sisi manajemen secara filosofis, pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai fokus-nya. Dimana harus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi,

---

<sup>8</sup> Wahed, *Buku Monografi, Pengembangan Ekonomi Lokal*.

<sup>9</sup> Afriansyah, *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat*, 2023.

mulai dari tingkat komunitas terbawah diberikan peluang dan kewenangan dalam pengelolaan pembangunan, mulai dari proses pengambilan keputusan, perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan. Termasuk dalam kegiatan di atas adalah identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi serta menikmati hasil pembangunan.

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

b) Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Suaib dalam bukunya menyatakan terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karenanya pekerja

sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.<sup>10</sup>

Adapun prinsip tersebut adalah:

- 1) Proses pekerjaan sosial menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 2) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 3) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- 4) Solusi-solusi, yang berasal dari situasi kasus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
- 5) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
- 6) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- 7) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.

---

<sup>10</sup>Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2023, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

- 8) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- 9) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif dan permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- 10) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

c) Tujuan Pemberdayaan Manusia

Menurut Mardikanto dalam Hairudin menyebutkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu<sup>11</sup>:

- 1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
- 2) Perbaikan usaha (*better business*), perbaikan kelembagaan diharap akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya.
- 3) Perbaikan Pendapatan (*better income*), perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

---

<sup>11</sup> Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol. I, 2022.

- 4) Perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaikan kehidupan (*better living*), pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli.
- 6) Perbaikan masyarakat (*better community*), jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Berdasarkan pendapat ahli dapat simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan masyarakat yang mandiri.

#### **4. Teori Wisata Religi**

##### **a) Definisi Wisata Religi**

Menurut Sidi Gazalba dalam Chotib, religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan Yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan

doktrin tertentu.<sup>12</sup> Wisata Religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Bepergian dengan tujuan menikmati keagungan ciptaan Allah swt. berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>13</sup> Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Tomy Saladin dalam penelitiannya menyebutkan wisata religi merupakan salah satu wisata yang berkaitan erat dengan religiusitas atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki nilai

---

<sup>12</sup> Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, Iain Jember Press, vol. 53, 2015.

<sup>13</sup> Rosnani Siregar Muhammad Arsal Nasution, "Penggunaan Bahu Jalan Pada Acara Keramain Di Kota Padangsidimpuan: Suatu Tinjauan Menurut Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2023): 1-15, <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>.

sejarah zaman dulu. Potensi wisata religi di negara kita sangatlah besar.<sup>14</sup>

Menurut Ruslan dalam Chotib tujuan dari wisata religi memiliki makna yang bisa dijadikan pedoman untuk mengajarkan ajaran Islam ke seluruh dunia dan mengingat keesaan Tuhan. Membimbing dan mengajak manusia supaya tidak tersesat dalam kemusyrikan ataupun menggiringnya pada kekafiran.<sup>15</sup>

Suparlan dalam penelitian Tomy Saladin menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau pengetahuan yang menciptakan, menggolongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama adalah simbol suci. Simbol suci di dalam

---

<sup>14</sup> Tomy Saladin Azis, “Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon,” *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 (2023): 1–12.

<sup>15</sup> Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*.

agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan.

Dalam penelitiannya, Ensiklira Silaban menyebutkan Wisata religi merujuk pada perjalanan atau kunjungan ketempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan, sejarah atau spiritual yang mempunyai makna dan arti bagi umat tertentu. Wisata religi dapat dilakukan oleh orang-orang yang ingin memperdalam pemahaman agama yang sesuai dengan yang mereka yakini. Wisata religius sering dikaitkan dengan keinginan individu untuk mendapatkan ibrah, tausiah, berkah, dan hikmah dalam hidup mereka. Namun, seringkali untuk tujuan tertentu, seperti mendapatkan restu, kekuatan batin, keyakinan yang teguh, bahkan kekayaan yang melimpah. Wisata religi secara keseluruhan adalah perjalanan keagamaan yang dimaksudkan untuk memenuhi keinginan spiritual dan membangkitkan jiwa yang lelah dengan hikmah-hikmah religius.<sup>16</sup> Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

---

<sup>16</sup> Ensiklira et al., “Manajemen Pengelolaan Wisata Religi.”

Wisata religi dan wisata halal seringkali disamakan dalam defenisinya sebab defenisi keduanya hampir sama, padahal terminologi antara keduanya memiliki perbedaan yakni luas ruang lingkup terminologinya. Hingga kini perbedaan defenisi antara keduanya masih menjadi perdebatan dikalangan para ahli. Wisata halal memiliki terminologi yang lebih luas sebab wisata halal bisa dinikmati oleh kalangan non-muslim sekalipun, selain itu wisata halal merupakan kegiatan dalam pariwisata yang dibolehkan menurut ajaran Islam sedangkan wisata religi umumnya hanya bisa dilakukan oleh umat muslim saja sebab wisata religi merupakan semua aktivitas wisata yang dilakukan oleh umat muslim yang berasal dari motivasi Islam dan diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

b) Hikmah Wisata Religi

Chotib dalam bukunya berpendapat bahwa selama kita melakukan wisata religius banyak sekali hikmah yang dapat kita ketahui atau kita renungi<sup>17</sup>. Hikmah wisata religi tersebut yaitu:

- 1) Sejarah para nabi, yang menyampaikan pesan-pesan tuhan dan yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- 2) Sejarah para ulama (ilmuan) yang memperkenalkan ayat-ayat tuhan, baik kawniyyah maupun Qur'aniyyah, khususnya

---

<sup>17</sup> Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*.

mereka yang dalam kehidupan kesehariannaya telah memberikan teladan yang baik.

3) Sejarah para pahlawan (syuhada) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuang kemerdekaan, keadilan dan kebebasan.

c) Wisata Religi dalam Perspektif Islam

1) Masjid sebagai pusat ekonomi pada zaman Rasulullah

Pandangan terhadap masjid dapat diperluas sebagai pusat untuk melakukan aktifitas beribadah baik yang sifatnya mahdah maupun yang ghairu mahdah semisal melakukan pembinaan perekonomian umat bahkan sampai pada pemajuan peradaban. Hal ini juga sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika pertama kali membangun Negara Madinah. Rasulullah SAW terlebih dahulu membangun masjid dan menjadikannya sebagai pusat aktifitas kaum Muslimin pada saat itu. Termasuk melaksanakan pemerintahan, parlemen untuk bermusyawarah.

Di sekitar Masjid Nabawi, pada zaman Rasulullah SAW juga dibangun pasar yang dikenal dengan sebutan “*Suuqu al-Ansar*” atau pasar Ansar. Walaupun pada saat yang sama di Madinah telah ada sebuah Pasar Yahudi tidak jauh dari Pasar Ansar. Namun karena Umat Islam dipersulit bahkan dilarang

masuk dalam pasar tersebut. Lalu Rasulullah SAW mendirikan pasar ini. Semua yang berdagang di pasar ini diatur dengan Syariat Islam, tidak ada pajak, sewa, dan semua yang menjual dan membeli di pasar ini diperlakukan dengan adil. Dan ketika azan berkumandang semua berlomba-lomba menuju masjid melaksanakan kewajiban beribadah shalat berjemaah kepada Allah Subahanahu wa ta'ala.<sup>18</sup>

Sejarah Islam membuktikan betapa Masjid memiliki fungsi sentral dalam kehidupan kaum Muslimin, sebagai contoh adalah keberadaan Masjid Nabawi di Madinah pada masa Rasulullah SAW.<sup>19</sup> Termasuk di Indonesia Islam disebarluaskan dan dipelajari melalui masjid, Dimana masjid memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid tidak saja sebagai tempat melakukan aktivitas ibadah kaum muslimin, melainkan sudah menjadi lembaga pendidikan secara umum. Melalui masjid pendidikan dan pembinaan ummat dilakukan secara intensif sehingga mampu melahirkan ulama-ulama besar.

Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW adalah Masjid Quba', kemudian disusul dengan Masjid

---

<sup>18</sup> Muhammad Yasir, Nazaruddin A. Wahid, *Ekonomi Kemasjidan "Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,"* 2017.

<sup>19</sup> Romi Suradi, "Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi," *Abdi Equator* 1, no. 1 (2021): 14–27.

Nabawi di Madinah. Terlepas dari perbedaan pendapat ulama tentang masjid yang dijuluki Allah sebagai masjid yang dibangun atas dasar takwa (QS Al-Taubah: 108), yang jelas bahwa keduanya: Masjid Quba dan Masjid Nabawi dibangun atas dasar ketakwaan, dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu. Itulah sebabnya mengapa Rasulullah SAW meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga mereka sebut masjid, dan menjadikan lokasi itu tempat pembuangan sampah dan bangkai binatang, karena dibangunkan tersebut tidak dijalankan fungsi masjid yang sebenarnya, yakni ketakwaan.<sup>20</sup>

Dalam literatur sejarah Islam setidaknya ada tiga hal yang dilakukan Nabi Muhammad setibanya hijrah dari Makkah ke Madinah yaitu membangun masjid, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar dan membangun ekonomi dengan memerintahkan Abdurrahman bin Auf untuk menguasai pasar. Selain itu, Rasul juga menjadikan masjid sebagai pusat pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dalam upaya mensejahterakan masyarakat Muslim dari ketergantungan pada masyarakat Madinah yang umumnya dikuasai Yahudi pada saat itu. Selain itu, Rasulullah Muhammad SAW telah

---

<sup>20</sup> Nurul L Mauliddiyah, "Masjid Pusat Ekonomi Kerakyatan," *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3 (2021): 6.

memberikan perhatian khusus kepada kegiatan ekonomi dimana menjadikan lokasi pasar sangat dekat dengan Masjid, sehingga tidaklah mengherankan jika di sekitar lokasi Masjid Nabawi ditemukan pasar, yang hingga sekarang keberadaannya masih tetap terpelihara.

Masjid seharusnya hadir tidak hanya berfungsi untuk ibadah shalat, dzikir, pengajian, dan kegiatan hari-hari besar Islam. Pada masa Rasulullah SAW peran masjid tidak hanya sebagai tempat untuk shalat berjemaah dan ritual ibadah, bahkan memiliki arti yang sangat luas. Masjid adalah milik jemaah, bukan milik pengurus. Karena itu, hubungan masjid dengan jemaah harus dipatri kuat melalui kepedulian masjid terhadap jemaahnya khususnya fakir dan miskin.<sup>21</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurhalisa Aulia, dkk (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 2020)	Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura	Hasil analisis pada penelitian ini dapat diperoleh bahwa dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan ikutan yang dirasakan pada masyarakat lokal. <sup>22</sup>

<sup>21</sup> Muhammad Yasir Yusuf, Nazaruddin A. Wahid, *Ekonomi Kemasjidan “Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.”*

<sup>22</sup> Aulia, Nurhalisa, and Noor Rahmini. "Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar)." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 3.1 (2020): 1-14.

		Kab. Banjar)	
2.	Jafar Nasution, dkk (Jurnal Masharif al-Syariah, 2022)	Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomia masyarakat . Menunjukkan bahwa terdapat dampak ekonomi langsung yang ditimbulkan antara wiisatawan dan pedagang yang nilai pendapatannya meningkat dan terdapat dampak ekonomi tidak langsung berupa penghasilan yang diberikan pedagang kepada tenaga kerja. <sup>23</sup>
3.	Siti Fatimah Khasanah, (Tesis, Ekonomi Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah, Melalui Pendekatan <i>Participatory Appraisal Of Competitive Advantage</i> , Pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi	Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal berbasiskan pariwisata Pulau Merah sudah memenuhi indikator yang ada pada pendekatan PACA, akan tetapi belum sepenuhnya memenuhi enam unsur maqashid syariah. Sementara tidak semua indikator pendekatan PACA dalam pengembangan ekonomi lokal berbasiskan wisata Pulau Merah sesuai dengan enam unsur maqashid syariah. <sup>24</sup>
4.	Rojaul Huda, (Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 2020)	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga	Berdasarkan penelitian ini diperoleh fakta bahwa terdapat enam aspek dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Serang melalui sektor pariwisata, yaitu kelompok sasaran PEL melalui pemanfaatan sumber daya lokal, memiliki aksesibilitas dan lokasi strategis, mendorong pengembangan inovasi dan kerja

<sup>23</sup> Jafar Nasution et al., "Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 30 (2022): 1–4, <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.12648>.

<sup>24</sup> Siti Fatimah Hasanah, Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah, Melalui Pendekatan *Participatory Appraisal Of Competitive Advantage*, Pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Tesis, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)

			sama dengan masyarakat, terdapat agenda berkelanjutan dalam menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat lokal, pemerintah desa memberikan fasilitas pengembangan dan kerja sama kepada masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Serang. Aspek terakhir, yakni pariwisata desa Serang dikelola melalui tata aturan yang jelas dan manajemen yang baik. <sup>25</sup>
5.	Maulana Mahrus Syadzali (Syntax Idea, 2020)	Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Ukm Pembuat Kopi Muria)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi UKM pembuat kopi muria memiliki kontribusi yang nyata bagi ekonomi keluarga, masyarakat sekitar dan hal ini tidak berarti UKM berjalan mulus, banyak permasalahan dihadapi oleh UKM dalam menjalankan usahanya. Beragamnya masalah UKM secara lemahnya perikonomian mikro dan lemahnya komitmen pemerintah dalam membangun UKM. Selama ini program pengembangan UKM yang sebatas, tidak keberlanjutan, dan intinya UKM harus bias menjadi: UKM, kemandirian dan ekonomi rakyat. <sup>26</sup>
6.	Siti Fatimatul Khasanah, (Skripsi, Ekonomi Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)	Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	Berdasarkan penelitian ini terdapat hasil bahwa peran wisata pemandian Umbul Pule terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis pariwisata di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi terwujud dengan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat Desa Sumbergondo dan

<sup>25</sup> Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga."

<sup>26</sup> Maulana Mahrus Syadzali, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)" 2, no. 5 (2020): 1–23.

			menumbuhkan kewiraswastaan lokal berupa lapak yang berada di dalam maupun di luar area pemandian Wisata Umbul Pule dan juga terdapat jasa penitipan sepeda motor. <sup>27</sup>
7.	Khalid Nusardi (Skripsi, Ekonomi Syari'ah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022)	Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan <i>Analytical Network Process</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata masjid agung syahrun nur memiliki potensi pariwisata yang tinggi, akan tetapi potensi tersebut masih belum dikembangkan lebih lanjut. Ada beberapa masalah pengembangan yang belum dan sebaiknya dilakukan seperti pada permasalahan manajemen masjid yang menjadi prioritas masalah adalah <i>node</i> infrastruktur pendukung, pada masalah pengembangan ekonomi masalah prioritas ialah <i>node</i> pengembangan usaha masyarakat, pada masalah pemerintah prioritas masalah adalah <i>node</i> sosialisasi pariwisata halal <sup>28</sup>
8.	Nurhidayah Siregar (Tesis, Ekonomi Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023)	Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Gula Semut Gula Semut Aren Sipirok dengan pendekatan <i>Analytical Network Process</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMK gula semut aren Sipirok dapat dikatakan bahwa semakin tinggi permodalan yang ada, tersedianya bahan baku yang stabil, penerapan manajemen usaha dan peningkatan SDM akan mendorong

<sup>27</sup> Siti Fatimatul Hasanah, Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Skripsi, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2019)

<sup>28</sup> Khalid Nusardi, Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan *Analytical Network Process*, Skripsi, (Padangsidimpuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022)

			percepatan pengembangan UMK gula semut aren Sipirok. <sup>29</sup>
9.	Yusuf Hariyoko (Jurnal Kebijakan Pembangunan, 2021)	Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Desa Mojomalang masih belum terlaksana.</p> <p>Lokalitas dan basis ekonomi sesuai potensi lokal masih belum tergarap dengan baik;</p> <p>kesempatan dan lapangan kerja dari ekonomi lokal belum tersedia untuk masyarakat desa; aspek pengetahuan yang dimiliki SDM masih minim dilihat dari kurangnya pemanfaatan inovasi dan teknologi.</p> <p>Berdasarkan hal ini, maka pemerintah desa perlu mengembangkan potensi lokal yang berbasis pada sektor ekonomi mayoritas masyarakat atau sektor ekonomi buatan serta menggunakan BUMDes sebagai entitas baru dalam menggerakkan perekonomian masyarakat desa.<sup>30</sup></p>
10.	Dwi Prabowo dkk, (Jurnal Plano Madani, 2021)	Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan negara dimulai dari peningkatan kesejahteraan masyarakat tiap daerah.</p> <p>Pengembangan ekonomi lokal adalah salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dengan mendorong potensi lokal. Salah satu bentuk PEL adalah dengan mendorong tumbuhnya</p>

<sup>29</sup> Nurhidayah Siregar, Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Gula Semut Gula Semut Aren Sipirok dengan pendekatan *Analytical Network Process*, Tesis, (Padangsidimpuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023)

<sup>30</sup> Hariyoko, "Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban."

		Desa Wisata pada setiap daerah yang memiliki potensi di Indonesia sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Dengan menggunakan analisis SWOT ada 4 alternatif strategi yang dapat diterapkan terkait kekuatan maupun kelemahan sehingga dapat menjadi solusi untuk menghadapi ancaman dengan mengambil peluang yang ada di Kota Semarang. <sup>31</sup>
--	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian dengan penelitian Nurhalisa Aulia adalah meneliti tentang Pengembangan ekonomi lokal melalui wisata religi. Perbedaan penelitiannya pada objek wisata dan pada pendekatan penelitian yang dilakukan Nurhalisa Aulia dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat dampak sedangkan peneliti menggunakan penelitian mix method dengan pendekatan *Analytical Network Process*.
2. Persamaan penelitian dengan penelitian Jafar Nasution dkk adalah meneliti objek wisata religi. Perbedaan penelitiannya pada pendekatan penelitian dan objek wisata, pada penelitian

---

<sup>31</sup> Dwi Prabowo and Andarina Aji Pamurti, “Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang,” *Jurnal Plano Madani* 10, no. 1 (2301): 221–27, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>.

yang dilakukan Jafar Nasution dkk menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus untuk melihat dampak yang diberikan objek wisata religi tersebut terhadap pedagang disekitaran masjid sedangkan peneliti menggunakan penelitian mix method dengan pendekatan *Analytical Network Process* yang berfokus untuk meneliti model pengembangan ekonomi lokal dari wisata religi tersebut.

3. Persamaan penelitian dengan penelitian Siti Fatimatul Khasanah adalah meneliti pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Perbedaan penelitiannya pada pendekatan penelitian dan lokasi, pada penelitian yang dilakukan Siti Fatimah Khasanah menggunakan jenis pendekatan *Participatory Appraisal Of Competitive Advantage* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Analytical Network Process*.
4. Persamaan penelitian dengan penelitian Rojaul Huda adalah meneliti pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Perbedaan penelitiannya pada objek wisata dan pendekatan, pada penelitian Rojaul Huda menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang hanya berfokus untuk memberikan gambaran tentang rincian spesifik dari situasi sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terkait model pengembangan ekonomi lokal.

5. Persamaan penelitian dengan penelitian Maulana Mahrus Syadzali adalah meneliti pengembangan ekonomi lokal. Perbedaan penelitiannya pada objek yang diteliti, pada penelitian Maulana Mahrus Syadzali objeknya adalah UKM pembuat kopi sedangkan peneliti melakukan penelitian pada objek wisata religi.
6. Persamaan penelitian dengan penelitian Siti Fatimatul Khasanah adalah meneliti pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini adalah pada objek pariwisata, lokasi pariwisata dan pendekatan. Penelitian Siti Fatimatul Khasanah berfokus pada wisata pemandian sedangkan peneliti berfokus pada wisata religi.
7. Persamaan penelitian dengan penelitian Khalid Nusardi adalah pendekatan *Analytical Network Process* yang dilakukan dalam pengambilan keputusan. Perbedaannya ialah Khalid Nusardi meneliti tentang pengembangan objek wisata halal yaitu wisata masjid untuk dikembangkan sedangkan peneliti akan meneliti tentang model pengembangan ekonomi lokal.
8. Persamaan penelitian dengan penelitian Nurhidayah Siregar adalah pendekatan *Analytical Network Process* yang dilakukan dalam pengambilan keputusan. Perbedaannya ialah Nurhidayah Siregar meneliti tentang pengembangan usaha mikro kecil gula

semut gula semut aren untuk dikembangkan sedangkan peneliti akan meneliti tentang model pengembangan ekonomi lokal.

9. Persamaan penelitian dengan penelitian Yusuf Hariyoko adalah meneliti pengembangan ekonomi lokal. Perbedaan penelitiannya pada pendekatan penelitian yang digunakan, pada penelitian Yusuf Hariyoko menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terkait dengan masalah yang akan diteliti sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terkait model pengembangan ekonomi lokal.
10. Persamaan penelitian dengan penelitian Dwi Prabowo adalah meneliti model pengembangan ekonomi lokal berbasis sektor pariwisata. Perbedaannya adalah pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian Dwi Prabowo menggunakan pendekatan Analisis SWOT sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Analytical Network Process*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Parsalakan, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dan Masjid Jami' Al-Hidayah. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi ini berpotensi untuk memberikan pengembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Parsalakan dengan hadirnya Masjid tersebut. Penelitian ini dilakukan mulai dari Desember 2024 hingga Juni 2025.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan campuran (*Mix Method*). Penelitian metode campuran yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif terjadi karena perkembangan ilmu terutama kaitannya dengan penelitian *interdisipliner*. Metode campuran menyempurnakan kekuatan-kekuatan masing-masing metode kuantitatif dan kualitatif, manfaatnya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah-masalah penelitian.<sup>1</sup>

Menurut Creswel dan Clark penelitian campuran (*mixed methods research*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode *inquiry*. Sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan

---

<sup>1</sup> Ifah Rofiqoh and Zulhawati Zulhawati, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran," *Pustaka Pelajar*, no. 1 (2020): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut.<sup>2</sup> Sebagai metode penelitian jenis ini berfokus pada *collecting* (pengumpulan), *analyzing* (analisis), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi tunggal atau beberapa seri penelitian.<sup>3</sup>

Metode kualitatif merupakan prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Sedangkan metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui, dan penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpul data dari studi penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data, *cluster* dan *node*, dan konstruksi model yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian pendekatan kuantitatif yang dimaksud berfungsi untuk memberikan gambaran berbagai angka yang bersumber dari perubahan *cluster* dan menghasilkan aspek prioritas pada pengembangan ekonomi lokal melalui wisata religi dengan menggunakan pendekatan dan metode *Analytical Network Process* (ANP) dengan aplikasi atau *software* “*Super Decision*”.

---

<sup>2</sup> Ismail Pane et al., *Buku Metode Penelitian Campuran, Desain Penelitian Mixed Method Desain Penelitian Mixed Method*, 2022.

<sup>3</sup> Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, Jambi: Pusaka, 2017.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Sumber data primer pada dasarnya adalah sumber data sebagai informasi pertama dikumpulkan sendiri yang bersumber dari seseorang atau hasil eksperimen dalam subjek penelitian.<sup>4</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dan bersumber langsung dari sumber utamanya yaitu dari aspek dan pihak yang terkait dengan wisata religi yang secara langsung menyalurkan data ke dalam penelitian tanpa melalui pihak perantara atau pihak ketiga.

Data primer dalam penelitian ini yaitu dari pihak Dinas Pariwisata Abdul Saftar, S.Sos. M.M selaku Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan, pihak akademisi Sry Lestari, M.E.I dari dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, pengelola objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan yaitu Parlindungan Hasibuan dan Maikarni Daulay, Ali Aswan Hasibuan, Wanda Erlia Harahap, Kholida Wati, dan Rosmaini sebagai masyarakat lokal dan pelaku usaha disekitar Masjid tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian secara kolektif.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan

---

<sup>4</sup> Karimuddin Abdullah,Misbahul Jannah Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

kuantitatif yang merupakan ciri khas serta bagian dari langkah-langkah penelitian *mix methods* dengan pendekatan *Analytical Network Process*. Teknik pengumpulan data yang dimaksud ialah dengan melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam (*indepth interview*), angket/kuesioner terhadap para pakar/ahli, akademisi, dan *stakeholder* serta dokumentasi. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai beberapa teknik pengumpulan data tersebut ialah:

### 1. Observasi

Menurut Sudaryono observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian- kejadian yang ada di alam sekitar) dan proses kerja. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung namun, pada observasi non partisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>6</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif langsung dimana peneliti berpartisipasi secara langsung melakukan pengamatan dan pencatatan di objek penelitian dalam hal ini Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi yang kemudian dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh informasi dan fakta terkait situasi dan kondisi riil yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.<sup>7</sup>

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) menurut Sutopo berarti sebuah proses mendapatkan keterangan untuk kepentingan tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka baik menggunakan atau tanpa pedoman wawancara dimana informan telah terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau dikategorikan ahli. Ciri khas dari wawancara mendalam terletak pada tingkat keahlian dari informan yang diwawancarai selain itu pertanyaan wawancara juga akan mengkaji pokok bahasan yang lebih mendalam bukan pokok bahasan umum selain itu wawancara

---

<sup>7</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, YogyakartaPress,2020

mendalam hanya dapat dilakukan kepada informan yang sudah dikategorikan ahli dibidangnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan wawancara mendalam tidak terstruktur sebab jenis tersebut lebih cocok untuk penelitian yang bersifat studi kasus dan lebih fleksibel sehingga dapat lebih mudah disesuaikan terhadap kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh fenomena permasalahan yang lebih tajam dan agar memperoleh informasi yang lebih valid dari informan yang memiliki kredibilitas.

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>8</sup> Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Kuesioner dalam penelitian ini yaitu *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) yang terdiri dari berbagai *node* dan *cluster* yang diperoleh dari hasil *indepth interview* dan telah diolah sebelumnya melalui *software* “*Super Decision*” sebagai komponen penelitian

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

menggantikan variabel sehingga memiliki sedikit perbedaan dengan kuesioner yang dipakai dalam penelitian kuantitatif pada umumnya.

**Tabel III. 1 Skala Penilaian**

KETERANGAN	TINGKAT
Amat sangat lebih besar pengaruhnya	9
	8
Sangat lebih besar pengaruhnya	7
	6
Lebih besar pengaruhnya	5
	4
Sedikit lebih besar pengaruhnya	3
	2
Sama besar pengaruhnya	1

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya seni yang telah ada.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk foto dan dokumen lainnya untuk memperoleh informasi terkait permasalahan dan objek penelitian selain itu fungsi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan bukti-bukti kemurnian penelitian tanpa ada unsur manipulasi.

---

<sup>9</sup> Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.

## E. Instrumen Penelitian

Arikunto dalam Syafrida menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.<sup>10</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Penulis akan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekaligus melengkapi jawaban pada instrumen observasi dan digunakan sebagai rujukan informasi untuk membuat pertanyaan dalam angket. Penggunaan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas.<sup>11</sup>

### 2. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban

---

<sup>10</sup> Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

<sup>11</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis melalui serangkaian pertanyaan tertulis.<sup>12</sup> Untuk mengukur persepsi masyarakat dan pengunjung tentang potensi wisata religi, mengumpulkan data mengenai manfaat ekonomi wisata religi bagi masyarakat.

Kuesioner dalam penelitian ini yaitu *pairwaise comparison* yang terdiri dari berbagai *node* dan *cluster* yang diperoleh dari hasil *indepth interview* dan telah diolah sebelumnya melalui *software* “*Super Decision*” sebagai komponen penelitian mengantikan variabel sehingga memiliki sedikit perbedaan dengan kuesioner yang dipakai dalam penelitian kuantitatif pada umumnya.

### 3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi.<sup>13</sup> Adapun yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa foto pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

<sup>13</sup> Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.

## F. Teknik Analisa Data

Analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. *Analytical Network Process* (ANP) merupakan teknik untuk membantu menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan ialah dengan model *Analytical Network Process* (ANP) dengan tiga langkah. Pertama, melakukan wawancara mendalam dengan para pakar, akademisi, dan *stakeholder* untuk memahami sepenuhnya permasalahan yang terkait dengan pengembangan ekonomi lokal. Kedua, hasil tahap pertama digunakan sebagai pembuatan kuesioner yang diperlukan untuk pengumpulan data dari para responden. Ketiga, ANP digunakan untuk melakukan analisis masalah, solusi dan strategi dari pengembangan ekonomi lokal, pengumpulan data dengan melakukan, wawancara mendalam, survei, dan studi literatur.

### 1. Gambaran Umum ANP

ANP merupakan alat atau media yang membantu pengguna dalam mengatur solusi dan pengalaman untuk memperoleh penilaian yang direkam dalam memori dan mengukurnya dalam bentuk prioritas, dan memungkinkan untuk mewakili pendapat yang beragam setelah diskusi. *Analytical Network Process* atau Analisis Proses Jaringan (ANP) bertujuan untuk memodelkan masalah dengan hierarki

atau jaringan terstruktur serta perbandingan berpasangan untuk membangun hubungan di dalam struktur.<sup>14</sup>

Dalam perkembangannya, ANP tidak hanya digunakan untuk menentukan prioritas pilihan-pilihan dengan banyak kriteria, tetapi penerapannya telah meluas sebagai model alternatif untuk menyelesaikan bermacam-macam masalah. Hal ini dimungkinkan karena ANP cukup mengandalkan pada intuisi sebagai input utamanya, tetapi intuisi harus datang dari pengambilan keputusan yang cukup informasinya dan memahami masalah keputusan yang dihadapi. Pada dasarnya ANP adalah suatu teori umum tentang pengukuran. Perbandingan-perbandingan ini dapat diambil dari ukuran aktual atau dari suatu skala dasar yang mencerminkan kekuatan perasaan dan prefensi relatif. ANP memiliki perhatian khusus tentang penyimpangan dari konsistensi, pengukuran dan ketergantungan dan di antara kelompok elemen strukturnya.<sup>15</sup>

ANP (*Analytic Network Proces*) adalah metode yang dikembangkan dari metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) menggunakan struktur hierarki yang linear dan mengasumsikan elemen-elemen dalam hierarki bersifat independen satu sama lain. Sebaliknya, *Analytic Network Process* (ANP) menggunakan struktur jaringan yang lebih

---

<sup>14</sup> Khalid Nusardi, “Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Analytical Network Process,” 2022.

<sup>15</sup> Jitesh J. Thakkar, “Analytic Network Process (ANP),” *Studies in Systems, Decision and Control* 336, no. 2 (2021): 63–82, [https://doi.org/10.1007/978-981-33-4745-8\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-33-4745-8_4).

kompleks dengan memperhitungkan ketergantungan dan umpan balik (*feedback*) antar elemen, baik dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Karena itu, ANP mampu menangani hubungan saling mempengaruhi antar kriteria dan alternatif, sehingga hasilnya lebih akurat dan stabil dibandingkan AHP yang lebih sederhana dan terbatas pada struktur hierarki. Singkatnya, ANP adalah generalisasi dari AHP yang cocok untuk masalah pengambilan keputusan dengan interaksi kompleks antar faktor.<sup>16</sup>

Keputusan yang dihasilkan dalam ANP berdasarkan validasi dan pertimbangan dari pengalaman empiris ANP menggunakan struktur jaringan *BOCR* (*Benefit, Opportunities, Cost and Risk*) yang menjadikan metode ini sanggup untuk mengklasifikasikan, mengidentifikasi dan menyusun berbagai faktor yang dihasilkan. *Analytical Network Process* atau ANP merupakan satu dari metode pengambilan keputusan berdasarkan banyaknya kriteria atau *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) yang dikembangkan oleh Thomas L Saaty. Metode ini adalah hasil dari pengembangan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dinilai lebih kompleks dan mampu memperbaiki kekurangan dari metode AHP dengan mengabaikan keterkaitan antar kriteria.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dian Kasoni, “Perbandingan Kriteria Metode Ahp Dan Anp Untuk Menentukan Pembelian Mobil Low Cost Green Car (Lcgc),” *Jurnal Teknik Informatika Stmik Antar Bangsa 2*, no. 1 (2016): 1–9.

<sup>17</sup> Ilhamsyah Rahmi Hidayati, Maha Abdillah, “Penerapan Metode Analytic Network Process (Anp) Berbasis Android Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Tempat

## 2. Prinsip Dasar ANP

ANP terdiri dari tiga prinsip dasar yaitu<sup>18</sup>:

- a. Prinsip dekomposisi, prinsip ini diterapkan agar masalah menjadi terstruktur dan kompleks ke dalam kerangka jaringan atau *hierarki cluster, sub cluster, sub-sub cluster* dan seterusnya. Dengan istilah lain dekomposisi merupakan membuat model masalah ke dalam kerangka ANP.
- b. Prinsip penilaian pembandingan (*komparasi*), prinsip ini diterapkan agar membuat perbandingan berpasangan (*pairwaise comparison*) melalui seluruh kombinasi berbagai elemen dalam *cluster*. Jika dilihat dari *cluster* induknya perbandingan pasangan ini dipergunakan agar mendapatkan prioritas lokal dari seluruh elemen dalam sebuah *cluster*.
- c. Prinsip komposisi sintesis atau hierarki, prinsip ini diterapkan agar menghubungkan prioritas lokal dari beragam elemen di dalam *cluster* dengan prioritas global dari elemen induk, hingga menghasilkan prioritas global seluruh hierarki serta menjumlahkannya agar menghasilkan prioritas global bagi elemen dengan level terendah.

---

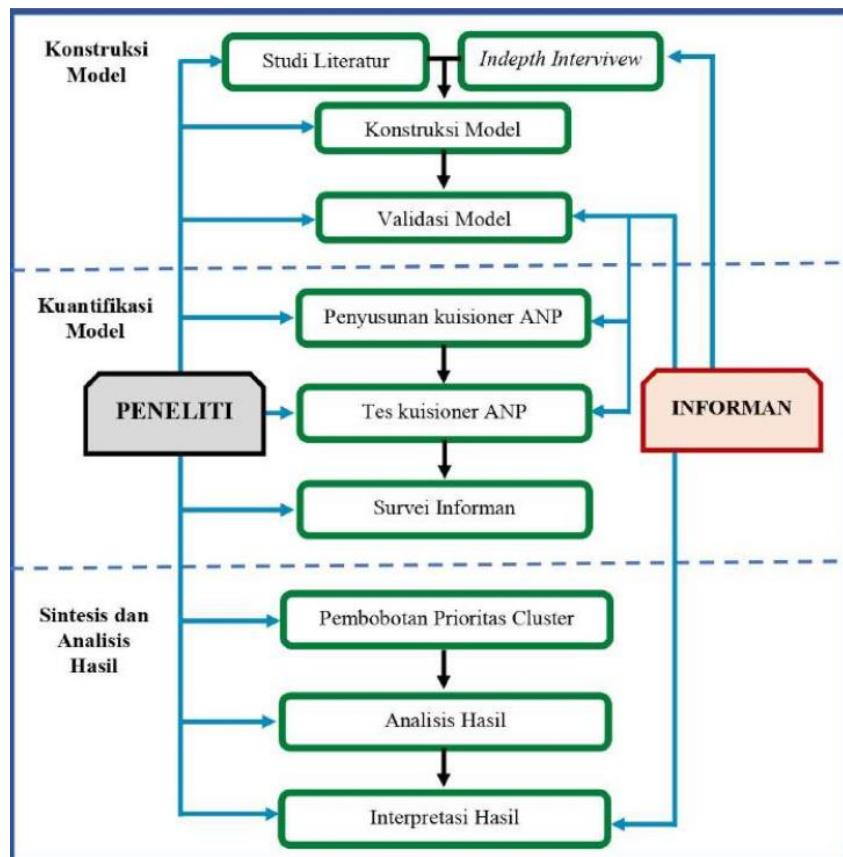
Kos," *Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi* 6, no. 3 (2018): 12–22, <https://doi.org/10.26418/coding.v6i3.27437>.

<sup>18</sup> Nusardi, "Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Analytical Network Process."

### 3. Tahapan Metode ANP

ANP memiliki 3 tahapan atau fase adapun ketiga tahapan tersebut yaitu<sup>19</sup>:

**Gambar III.1. Tahapan Metode ANP**



#### a. Konstruksi Model

Konstruksi model dalam ANP dibuat berlandaskan *Literature Review* (tinjauan literatur) yang merupakan acuan dalam penyusunan konstruksi model ANP secara teori maupun empiris dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada para pakar, akademisi, dan *stakeholder* melalui *indepth interview* agar

<sup>19</sup> Nusardi.

mempelajari informasi secara lebih dalam untuk mendapatkan problem yang sebenarnya dengan komprehensif. Setelah itu dilakukanlah dekomposisi untuk melakukan identifikasi, analisa, dan menyusun struktur kompleksitas masalah ke dalam jaringan ANP.

b. Kuantifikasi Model

Tahap ini menggunakan pertanyaan yang ada didalam kuesioner ANP yang berupa *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) antar elemen ke dalam *cluster* dengan tujuan untuk mengetahui mana diantara kedua pasangan yang memiliki pengaruh lebih besar atau dominan melalui skala 1-9 di atas sebelumnya. Kemudian data hasil penilaian tersebut dikumpulkan secara kolektif dan diinput ke dalam *Software Super Decision* untuk diproses agar menghasilkan output dengan bentuk supermatriks.

c. Sintesis dan Analisis

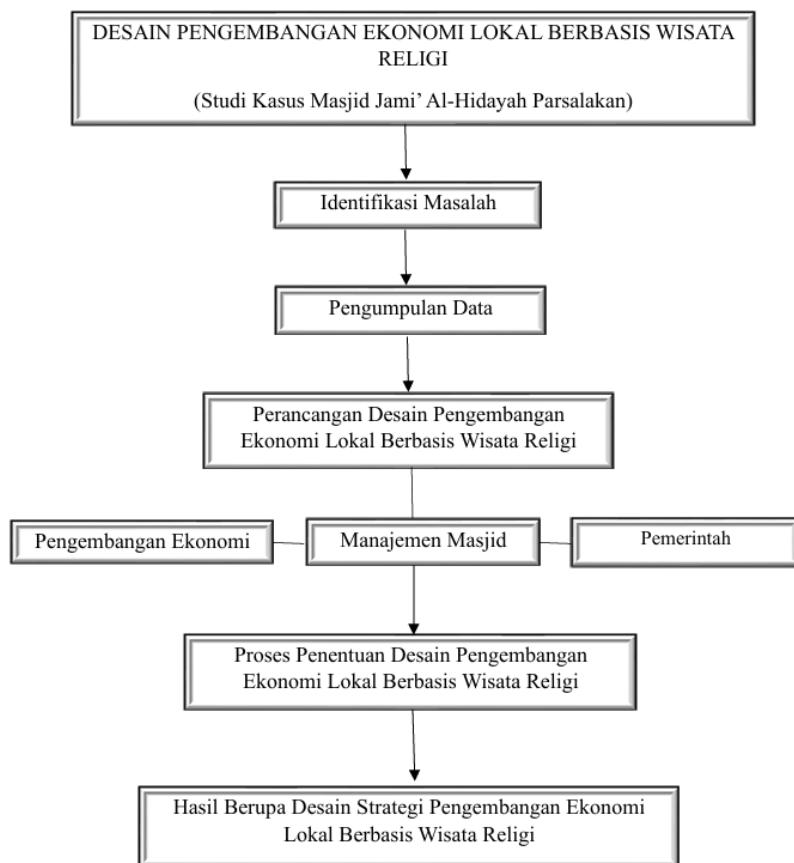
Tahap ini dilaksanakan melalui *Software Super Decision* 3.20 dari angket perbandingan berpasangan masing-masing responden untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Agar dapat menjamin semua hasil tersebut valid, maka dilakukan validasi terhadap setiap langkah dalam prosedur. Hingga pada tahap akhir interpretasi yang rinci serta hasil keseluruhan dapat dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan dan menjadi rekomendasi kebijakan.

Penelitian yang mengandung *Geometric Mean* dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian individu dari para responden. Hal ini dilakukan dengan cara mengkombinasikan pertanyaan berupa perbandingan dari para responden hingga membentuk suatu konsensus. *Geometric Mean* sendiri adalah jenis perhitungan rata-rata yang menunjukkan nilai tertentu atau tendensi.

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mempunyai prosedur yang bertujuan untuk memfokuskan arah penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini sebagaimana pada gambar dibawah ini:

**Gambar III.2**  
**Prosedur Penelitian**



Berdasarkan gambar di atas penelitian ini mempunyai beberapa langkah atau prosedur dimana langkah pertama dengan melakukan identifikasi masalah yaitu melakukan pengkajian dan analisa mendalam pada masalah dan fenomena pada penelitian, selanjutnya tahap kedua pengumpulan data yang berkaitan dan

dibutuhkan oleh penelitian dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Kemudian langkah ketiga perancangan model penelitian yang disesuaikan dengan beberapa aspek dalam penelitian yaitu pengembangan ekonomi, manajemen masjid, dan pemerintah. Selanjutnya proses penentuan pengembangan potensi dari data yang telah didapatkan diolah dengan metode *Analytical Network Process* dengan *Software Super Decision*, hingga didapatkan hasil yang sesuai dengan rancangan penelitian yaitu strategi atas rancangan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat

##### 1. Sejarah Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat

Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang ada saat ini di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak tanggal 30 November 1982 wilayah Padangsidimpuan dimekarkan menjadi Kecamatan Padangsidimpuan Timur, Padangsidimpuan Barat, Padangsidimpuan Utara, dan Padangsidimpuan Selatan. Dimana Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Selatan dibentuk menjadi Kota Administratif Padangsidimpuan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 1982.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan No.7 Tahun 2007 tentang perubahan nama Kecamatan Padangsidimpuan Timur, Kecamatan Padangsidimpuan Barat, dan Kecamatan Siais dalam daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Nomenklatur Padangsidimpuan Barat diubah menjadi Kecamatan Angkola Barat. Setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 5 Tahun 2010, maka Kecamatan Angkola Barat dimekarkan menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Angkola Barat sebagai Induk dan Kecamatan Angkola Sangkunur sebagai Kecamatan Pemekaran.

Desa Parsalakan terletak di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Parsalakan berdiri pada tahun 1989, dimana pada

awal berdirinya merupakan gabungan dari 4 desa, yaitu Huta Lambung dan Huta Koje, Tobing Aek Lubuk dan Lobu Jelok, Huta Tunggal, dan Huta Tonga Matogu. Saat ini Desa Parsalakan terdiri dari enam dusun, yaitu:

- a. Dusun I Huta Koje.
- b. Dusun II Huta Lambung.
- c. Dusun III Aek Lubuk.
- d. Dusun IV Huta Tonga Matogu.
- e. Dusun V Huta Tunggal.
- f. Dusun VI Lobu Jelok.

## 2. Letak Geografis

Kecamatan Angkola Barat terdapat di Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah  $\pm$  18.217 Ha. Dimana pada arah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Toru, sedangkan selatan berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan, pada bagian barat berbatasan dengan kecamatan Angkola Sangkunur, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Padangsidimpuan. Terletak di  $01^{\circ}25'52,6''$  LS/LU  $099^{\circ}10'00,4''$  BT dan terletak diketinggian Wilayah 550-1700 M diatas Permukaan Laut, alamnya terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi dengan keadaan iklim tropis yang dipengaruhi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, rata-rata curah hujan pertahun 200-3000 mm.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Profile Kecamatan, Portal Resmi Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapsel. <http://angkolabarat.tapselkab.go.id/hal-profile-kecamatan.html#> Akses 21 Juni 2025, Pukul 14:53 WIB.

Letak geografis Desa Parsalakan terletak di  $1^{\circ}24'35''$  LU dan  $99^{\circ}14'7''$  BT, merupakan salah satu dari 14 Desa/Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Angkola Barat dengan luas wilayah sebesar  $4000\text{ m}^2$ . Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Parsalakan, yaitu:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Aek Nabara-Tobotan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sialogo.
- c. Bagian utara berbatasan dengan Desa Sibangkua.
- d. Bagian selatan berbatasan dengan Kota Padangsidimpuan dan Kecamatan Angkola Selatan.

### **3. Objek Wisata Religi Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan**

Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan terletak di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Sumatera Utara. Pendirian masjid ini merupakan hasil inisiatif dari Kombes Pol. H.Rony Samtana, S.I.K., MTCP, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Kepolisian Resor Tapanuli Selatan. Motivasi Pembangunan masjid ini berasal dari pengalaman spiritual dan pemahaman religious yang diperoleh beliau selama bertugas di Sulawesi Selatan, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk amal jariyah berupa rumah ibadah.

Peletakan batu pertama Pembangunan masjid dilaksanakan pada masa pemerintahan Bupati Syahrul M. Pasaribu. Proses pembangunan kemudian selesai dan diresmikan oleh Bupati Tapanuli Selatan, H. Dolly Pasaribu, S.Pt., M.M., pada tanggal 5 Maret 2022. Acara peresmian turut

dihadiri oleh berbagai tokoh Masyarakat dan unsur pemerintahan daerah, termasuk Wali Kota Padangsidimpuan, serta perwakilan dari Forkopimda.

Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan dibangun di atas perbukitan Desa Parsalakan yang strategis, menghubungkan jalur lintas antara kota Padangsidimpuan dan Sibloga. Lokasi geografis ini memberikan nilai tambah berupa potensi wisata religi, karena pengunjung dapat menikmati panorama alam dari ketinggian. Masjid ini berdiri di atas lahan dengan luas yang memadai untuk menampung kegiatan ibadah dan sosial Masyarakat, meskipun data luas spesifik belum tersedia secara dokumentatif.

Bangunan masjid terdiri atas dua lantai. Lantai pertama difungsikan sebagai ruang pembelajaran Al-Qur'an atau program tahfidz, sedangkan lantai kedua digunakan sebagai ruang utama pelaksanaan ibadah shalat. Arsitektur masjid menampilkan unsur desain Timur Tengah yang elegan, dengan elemen estetika yang terinspirasi dari gaya arsitektur masjid di Mekkah dan Madinah, menjadikannya tidak hanya representative secara fungsional, tetapi juga estetika secara visual. Masjid juga menyediakan tempat duduk dengan arsitektur yang sangat indah dibagian *rooftop*, ini menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Masjid tersebut. Fasilitas pendukung lainnya adalah kantin masjid yang menyediakan teh dan kopi gratis, tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda empat dan bus serta beberapa tempat untuk pengunjung beristirahat.

Sebagai institusi keagamaan, Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan tidak hanya digunakan untuk ibadah ritual, tetapi juga menjalankan berbagai fungsi sosial dan edukatif. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid ini antara lain:

1. Penyelenggaraan shalat fardhu lima waktu dan shalat Jum'at berjamaah
2. Pelaksanaan program pendidikan tahfidz Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja
3. Pengajian rutin serta ceramah keagamaan mingguan pada hari Senin
4. Pengajian tafsir Qur'an pada hari Jum'at
5. Peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha
6. Kegiatan Ramadhan, seperti buka puasa bersama, tadarus Al-Qur'an dan pemberian santunan kepada masyarakat sekitar.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Parsalakan, Kabupaten Tapanuli Selatan yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena potensinya sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal serta hadirnya Masjid Jami' Al-Hidayah juga berpotensi menjadi wisata religi yang menambah nilai potensi pengembangan ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

terhadap permasalahan dan potensi pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 8 informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi di Parsalakan, Tapanuli Selatan. Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur agar informan dapat memberikan informasi yang mendalam, terbuka, dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Analisa dengan ANP jumlah dari responden tidak menjadi patokan atau tolak ukur validitas penelitian. Akan tetapi syarat responden yang valid adalah responden yang menguasai atau ahli dibidangnya.

Data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai dasar dalam menyusun desain pengembangan ekonomi lokal dan dalam menentukan elemen-elemen yang akan dimasukkan dalam kuesioner ANP untuk tahap kuantitatif selanjutnya.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Data Informan**

No.	Nama	Kategori Responden
1.	Abdul Saftar, S.Sos., M.M	Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan
2.	Sry Lestari, M.E.I	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3.	Parlindungan Hasibuan	Pengelola Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan
4.	Ali Aswan Hasibuan	Masyarakat lokal dan Pelaku usaha
5.	Rosmaini	Masyarakat lokal dan Pelaku usaha
6.	Maikarni Daulay	Masyarakat lokal dan Pelaku usaha
7.	Kholidah Wati	Masyarakat lokal dan Pelaku usaha
8.	Wanda Erlita Harahap	Masyarakat lokal dan Pelaku usaha

Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan memberikan landasan yang kuat dalam menganalisis faktor-faktor kunci serta prioritas strategi yang mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah. Data ini selanjutnya diolah dan dianalisis untuk merumuskan rekomendasi pengembangan yang sesuai dengan kondisi lokal dan aspirasi para pemangku kepentingan.

## C. Hasil Analisis dengan Pendekatan *Analytical Network Process*

### 1. Potensi Ekonomi Lokal di Desa Parsalakan

Pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi merupakan pendekatan strategis yang menempatkan potensi lokal sebagai pusat penggerak ekonomi masyarakat. Potensi ekonomi lokal di Desa Parsalakan tidak hanya mengandalkan kekuatan sumberdaya lokal yang khas seperti hasil pertanian, yaitu potensi unggulan yang dapat dikembangkan adalah

hasil pertanian buah salak sebagai komoditas khas Parsalakan, tetapi juga dikaitkan dengan aspek wisata religi yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pariwisata. Dapat diperluas menjadi pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan melalui sinergi antara wisata religi dan *agroedutourism*.

*Agroedutourism* adalah bentuk pariwisata agroeduaktif yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan unsur Pendidikan dan rekreasi, dimana wisatawan tidak hanya menikmati hasil pertanian lokal, tetapi juga belajar langsung dari proses produksinya.

#### a. Potensi Lokasi dan Aksesibilitas Masjid

Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan memiliki lokasi strategis karena berada di pinggir jalan lintas penghubung antar wilayah di Kecamatan Angkola Barat yang menjadikan Masjid ini banyak disinggahi dan dikunjungi oleh masyarakat dan pengunjung dari luar daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parlindungan Hasibuan beliau mengatakan:

“Masjid ini jadi tempat singgah yang nyaman, apalagi letaknya pas di tengah-tengah jalur antar Kota Padangsidempuan menuju Sibolga sehingga banyak para pengunjung yang singgah dan berkunjung ke Masjid ini”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Masjid ini berpotensi menarik para pengunjung untuk datang ke Masjid Jami' Al-Hidayah karena posisinya strategis dan tempatnya nyaman untuk

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara, Parlindungan Hasibuan, Pengelola Masjid, Jum'at, 16 Mei 15.00 WIB

dikunjungi. Sehingga lokasi ini sangat berpotensi menjadi tempat wisata sekaligus tempat ibadah yang menjadi pilihan ketika bepergian melalui daerah Parsalakan.

b. Potensi Kegiatan Keagamaan

Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan yang sangat aktif. Dimana setiap hari Senin diadakan pengajian rutin serta ceramah keagamaan mingguan dan pengajian tafsir Qur'an pada hari Jum'at dan dibuka untuk masyarakat umum. Masjid ini aktif digunakan untuk kegiatan keagamaan sehingga semakin dikenal oleh para Jamaah lokal maupun luar daerah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Aswan Harahap beliau mengatakan:

“Setiap hari senin ada kegiatan rutin pengajian ibu-ibu dan ceramah, kalua hari jum'at ada pengajian tafsir juga yang membuat masjid ini aktif dalam kegiatan keagamaan. Jamaah yang menghadiri juga bukan masyarakat lokal saja tapi dibuka untuk umum.”

Pola kunjungan yang meningkat di hari-hari tersebut bisa dimanfaatkan menjadi momentum pengembangan ekonomi di sekitar Masjid Jami' Al-Hidayah tersebut. Tetapi memang belum ada promosi khusus yang membuat banyak masyarakat luar mengetahui kegiatan ini karena pihak pengelola masjid sendiri tidak memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan secara khusus sehingga Masjid ini lebih dikenal dan banyak yang mengetahui perihal kegiatan keagamaan tersebut.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Rosmaini sebagai pelaku usaha mengatakan

“Kami biasa jualan ya setiap hari, tapi pengunjung banyak datang dan penjualan lumayan laku di hari-hari khusus libur ataupun kalau ada kegiatan keagamaan saja.”<sup>3</sup>

Dan hasil wawancara dengan Ibu Sry Lestari, M.E.I selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga mengatakan bahwa:

“Masjid nya berpotensi untuk banyak dikunjungi masyarakat, tetapi dari pihak pengelola masjid maupun para pelaku usaha masih belum mempromosikan dengan baik terkait Masjid ini dan usaha-usaha yang mereka jual, sehingga ya dampak dari hadirnya wisata ini belum signifikan dirasakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Masjid tersebut sangat berpotensi memberikan pengembangan ekonomi lokal bagi masyarakat di sekitar Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan melalui kegiatan keagamaannya. Tetapi memang potensi ini belum dimanfaatkan dengan baik. Baik dari pihak pengelola masjid maupun para pelaku usaha yang masih menjual produk yang tidak bervariasi dan sejenis dengan para pelaku usaha lainnya.

Dengan hadirnya Masjid ini sebagai wisata religi dan mendorong aktivitas ekonomi bagi masyarakat lokal juga menambah nilai religiusitas bagi para pelaku usaha dimana dengan hadirnya masjid ini menambah kesempatan kerja bagi mereka dan menjadikan diri mereka lebih bersyukur dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara, Rosmaini, Wirausahawan, Jum'at, 16 Mei 15.50 WIB

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Wanda Erlita yang mengatakan:

“Dengan hadirnya masjid ini dan menambah penghasilan jualan saya juga membuat saya banyak bersyukur, ternyata masjid juga bisa menjadi penggerak ekonomi, ya kalau pendapatan saya lagi meningkat saya tidak lupa berterima kasih kepada Allah dengan memberikan infak ke Masjid untuk menambah uang kas masjid dan nantinya bisa disalurkan kepada orang yang membutuhkan dan sama-sama merasakan dampak nya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dampak wisata religi tidak hanya bagi para pengunjung, dimana meningkatkan religiusitas pada diri kita sebagai umat muslim tetapi juga pada para pelaku usaha yaitu lebih banyak bersyukur dan mengingat Allah swt. Segala sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk memperoleh kebutuhan hidup di dunia tidaklah semata-mata berorientasi pada kehidupan dunia saja akan tetapi berkaitan erat dengan kehidupan akhirat. Prinsip seperti ini memunculkan pemahaman bahwa harta yang dimiliki seseorang tidak berarti murni menjadi hak miliknya secara keseluruhan akan tetapi masih ada hak orang lain di dalamnya yang dikeluarkan melalui zakat, infak, sadaqah, wakaf, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

### c. Potensi Sumber Daya Lokal

Parsalakan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil buah salak yang berkualitas. Pohon salak tumbuh subur di lahan-lahan milik warga, rasanya manis, tidak terlalu sepat dan banyak disukai

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara, Wanda Erlita, Wirausahawan, Sabtu, 21 Juni 11.00 WIB

<sup>5</sup> Rosnani Siregar, “Rasionalitas Ekonomi Syariah (Keadilan Ekonomi Dalam Al-Qur'an),” *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 128–38, <http://jurnal.iain padangsidimpuan.ac.id/index.php/attijaroh/article/view/792>.

pengunjung yang mencicipinya. Potensi buah salak ini belum banyak diangkat sebagai bagian dari promosi wisata, padahal kalau dikelola dengan baik, salak Parsalakan bisa menjadi identitas agroekowisata yang melengkapi wisata religi.

Pengolahan buah salak menjadi produk olahan seperti manisan salak, dodol salak, hingga kripik salak berpotensi menjadi sumber penghasilan baru bagi ibu-ibu rumah tangga. Pihak pemerintah bisa memberikan pendampingan dan pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat berkelanjutan untuk kemandirian ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maikarni Daulay yang mengatakan:

“Kalau pemerintah mau jalin kerja sama supaya salak dan UMKM sini bisa diberikan pelatihan dan dipromosikan lebih sehingga membuat lebih dikenal lagi. Kami juga tidak hanya bergantung pada musim panen saja, salak tersebut bisa diolah menjadi olahan yang kreatif dan menarik agar bisa tahan lama ketika belum saatnya musim panen.”<sup>6</sup>

Masyarakat daerah tersebut sangat mengharapkan perhatian dari pihak pemerintah terkait pelatihan dan bantuan untuk membantu keadaan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Kholida Wati, yaitu

“Kami sangat mengharapkan perhatian pemerintah terkait usaha yang ada disekitar masjid ini, masjid ini sangat berpotensi tapi masih banyak masyarakat yang ingin memulai usaha tapi tidak punya keahlian ataupun keterbatasan modal. Sudah pernah mengajukan juga ke dinas terkait tetapi sampai sekarang belum ada respon apapun”

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara, Maikarni Daulay, Wirausahawan, Jum’at, 16 Mei 16.00 WIB

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Sry Lestari M.E.I selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengatakan:

“Faktor kunci dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi ini ya kolaborasi yang kuat antara pemerintah, pengelola masjid dan kemauan masyarakat nya untuk membuka usaha dan menjadi penggerak ekonomi di daerah tersebut. Pengembangan produk unggulan lokal melalui agroedutourism juga sangat bagus kalau bisa diaplikasikan, sangat membantu pengenalan wisata salak.”<sup>7</sup>

Peran pemerintah memang sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan teori pengembangan ekonomi lokal oleh Blakely dalam Habibullah yang mengatakan Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah upaya pemerintah daerah bersama masyarakat untuk membangun kesempatan ekonomi yang sesuai dengan SDM dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan, serta membina industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.

## 2. Konstruk Model

Setelah dilakukannya kajian teori dan wawancara mendalam bersama para informan yaitu pakar, akademisi dan *stakeholder* peneliti memperoleh permasalahan yang sebenarnya dalam penelitian. seluruh permasalahan yang telah diperoleh tersebut dikumpulkan kedalam bentuk *cluster* yang terdiri dari *node* masalah yang kemudian akan menjadi landasan konstruk model penelitian. Adapun permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara, Sry Lestari, Akademisi, Rabu 4 Juni 11.10 WIB

**Tabel IV.2 Cluster dan Node Permasalahan**

<i>Cluster</i>	<i>Node</i>
Pengembangan ekonomi	Pemanfaatan peluang usaha yang belum maksimal
	Kurangnya fasilitas usaha
	Rendahnya pemahaman berwirausaha
	Tidak stabilnya pendapatan masyarakat
	Minimnya modal usaha
Manajemen masjid	Kurangnya infrastruktur pendukung
	Belum maksimalnya pemanfaatan dana kas
	Rendahnya kemampuan pengelolaan pengunjung
	Kurangnya pemanfaatan teknologi digital
Pemerintah	Peraturan daerah tentang pariwisata religi belum diedukasikan
	Pemerintah belum memberikan fasilitas ekonomi
	Belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal
	Rendahnya edukasi dan promosi pariwisata religi

Berdasarkan *cluster* dan *node* yang terdiri dari beberapa permasalahan yang telah disampaikan para informan tersebut selanjutnya akan diinput ke dalam *Software Super Decision* versi 3.20 untuk dibentuk ke dalam jaringan. Selanjutnya akan membentuk kuesioner dari permasalahan yang ada dan kemudian dikonfirmasi kembali kepada para informan.

Berdasarkan *cluster* dan *node* permasalahan diatas maka diperlukannya solusi dalam permasalahan tersebut dan akan memunculkan strategi dalam permasalahan penelitian. Adapun solusi dan strategi dari permasalahan pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi berdasarkan beberapa permasalahan tersebut antara lain:

**Tabel IV.3 Aspek Solusi dari setiap Permasalahan**

Aspek	Solusi
Aspek pengembangan ekonomi	Mengedukasi cara pemanfaatan peluang usaha kepada masyarakat
	Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat
	Memberikan pendampingan dan pelatihan terkait kewirausahaan
	Strategi peningkatan pendapatan masyarakat
	Bantuan modal usaha bagi masyarakat
Aspek manajemen masjid	Meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung masjid
	Program pemanfaatan dana kas masjid
	Pengawasan dan kontrol pengunjung
	Memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital
Aspek pemerintah	Mengedukasikan peraturan daerah tentang pariwisata religi
	Memberikan fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata
	Melakukan pelatihan dan pemberdayaan terkait usaha produk khas masyarakat lokal
	Meningkatkan edukasi dan promosi pariwisata religi terhadap masyarakat
Strategi	Memberi akses pengembangan UKM berbasis wisata religi di wilayah Masjid Jami' Al-Hidayah
	Memperkuat pengembangan potensi wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah melalui promosi dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata religi
	Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata religi
	Memberikan pelatihan dan pemberdayaan usaha masyarakat secara berkelanjutan

### 3. Validasi Model

Tahap validasi dimulai dengan mengolah konstruk model di atas menggunakan metode *Analytical Network Process*. Tahap pengolahan tersebut dimulai dengan memasukkan konstruk model di atas ke dalam *Software Super Decision* versi 3.20 dengan membuat model yang terdiri dari

masalah, aspek solusi, dan strategi. Adapun model pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar IV.1 Validasi Model Penelitian ANP**

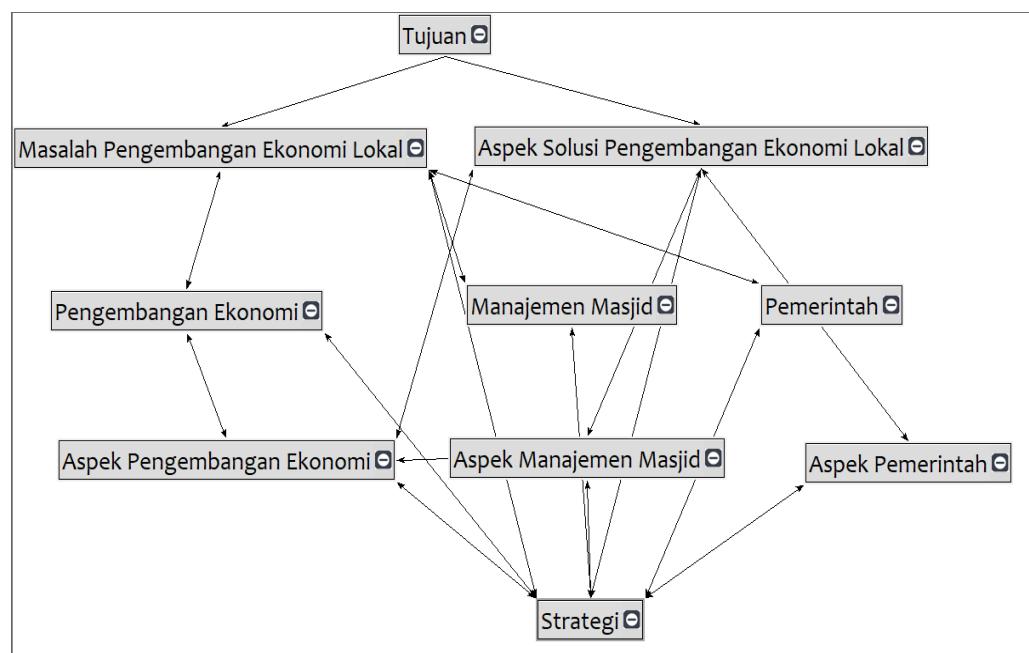


Setelah diperoleh konstruk model ANP, kemudian dilakukan validasi model ANP dengan menggunakan *Software Super Decision* versi 3.20 dan di konfirmasi oleh infroman dan pihak lainnya. Validasi model tersebut menghasilkan struktur jaringan ANP.

#### 4. Struktur Jaringan ANP

Melalui beberapa permasalahan yang telah peneliti peroleh melalui studi literatur dan wawancara para responden tentang desain pengembangan pengembangan ekonomi lokal melalui potensi wisata religi, tahap berikutnya ialah membuat struktur jaringan ANP melalui *Software Super Decision* versi 3.20 yang berkaitan dengan permasalahan, aspek solusi dan strategi Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Masjid Jami' Al-Hidayah. Struktur jaringan tersebut dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

**Gambar IV.2 Struktur Jaringan ANP**



Dapat terlihat dari Gambar IV.3 di atas bahwa setiap *node* dalam *cluster* terkoneksi dengan *node* dalam *cluster* lainnya (*outer dependence*) dapat pula terkoneksi dengan *node* dalam *cluster* yang sama (*inner dependence*). Setiap *cluster* dan *node* didalamnya terlebih dahulu disusun dalam susunan *hierarki* berdasarkan kebutuhan penelitian dan prioritas yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan para pakar. Selain itu *cluster* tidak hanya terkoneksi satu arah dengan *cluster* lainnya (AHP) akan tetapi ada beberapa *cluster* yang terkoneksi dua arah (ANP) dengan *cluster* lainnya sesuai dengan fungsi dan prinsip ANP.

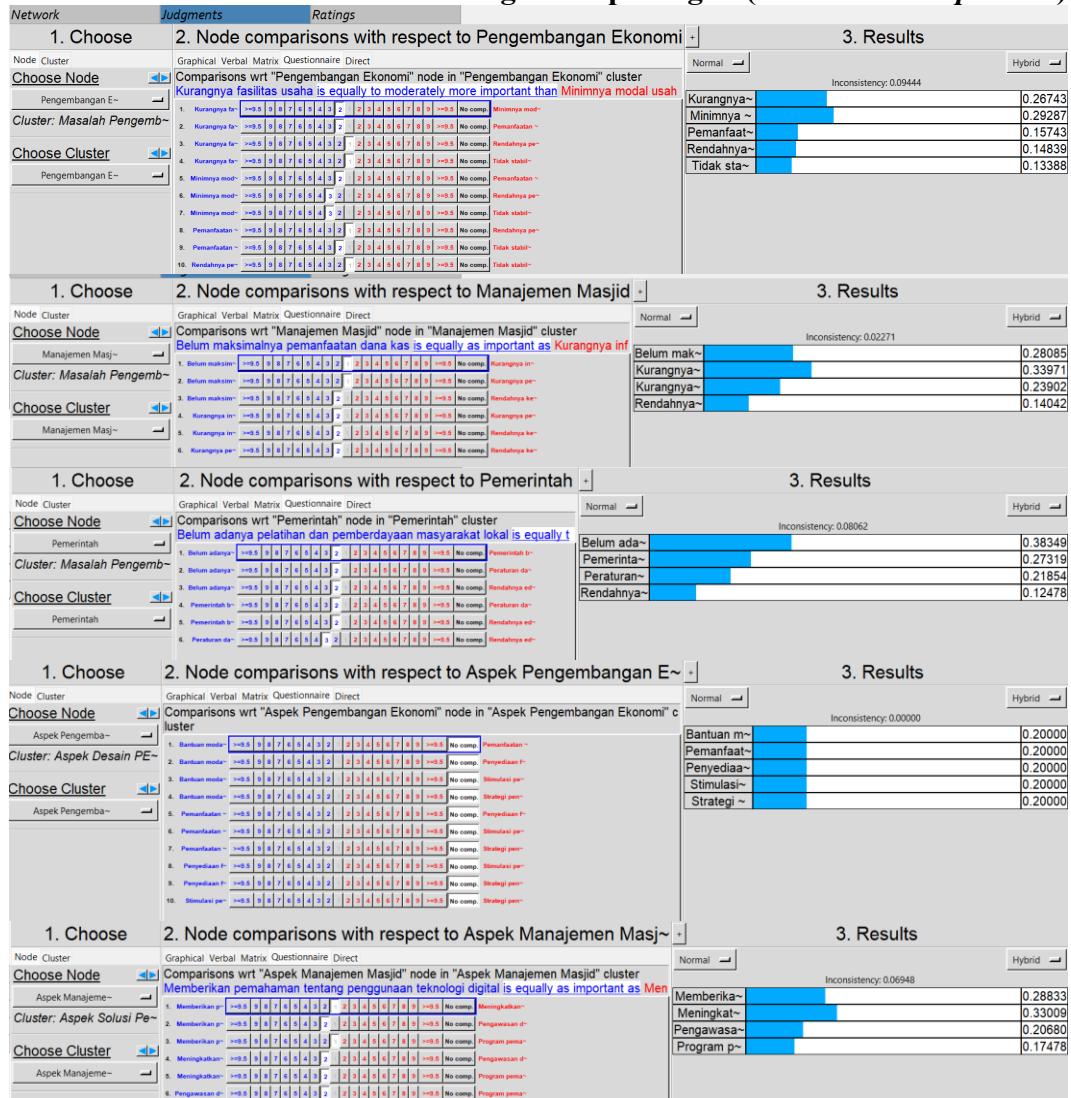
Adapun beberapa *cluster* yang terkoneksi dua arah sesuai dengan prinsip ANP tersebut ialah setiap *cluster* permasalahan dan aspek solusi pengembangan ekonomi lokal terkoneksi dengan *cluster* strategi. Begitu pula *cluster* strategi terkoneksi dengan *cluster* permasalahan dan aspek solusi pengembangan ekonomi lokal. Hal tersebut menimbulkan hubungan yang bermaksud agar setiap permasalahan dan aspek solusi dapat memunculkan prioritas masalah dan aspek solusi serta prioritas strategi atas permasalahan dan aspek solusi pengembangan ekonomi lokal tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara setiap *node* untuk mendapatkan prioritas *node*. Perbandingan tersebut dilakukan dalam fitur *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan) pada perintah *node compare interface* dalam *Software Super Decision* versi 3.20 yang menghasilkan kuisioner *pairwise comparison* (perbandingan berpasangan)

kuisisioner tersebut kemudian akan diserahkan kepada para responden.

Adapun instrumen *pairwaise comparison* dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.

**Gambar IV.3 Instrumen Perbandingan Berpasangan (*Pairwaise Comparison*)**





Kuisioner berpasangan di atas diberikan kembali kepada para informan melalui survei pakar praktisi. Kemudian perolehan hasil kuisioner tersebut diolah kembali untuk kepentingan sintesis dan analisis. Hasil kuisioner tersebut menghasilkan prioritas yang disebut dengan hasil *pairwise comparison*.

## 5. Hasil Pairwise Comparison

Setelah hasil kuisioner *pairwise comparison* diperoleh kemudian dilakukan analisis dan sintesis menggunakan *Software Super Decision* versi 3.20 dan diolah kembali menggunakan *Microsoft Excel* dengan perhitungan *Geometric Mean*. Kemudian hasil di ranking atas setiap *node* untuk dibobotkan sehingga dapat diperoleh prioritas setiap *node*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.4 Hasil Data Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden**

KETERANGAN NODE PADA CLUSTER MASALAH	NR	PRIORITAS
<b>PENGEMBANGAN EKONOMI</b>		
Kurangnya fasilitas usaha	0.26743	2
Minimnya modal usaha	0.29287	1
Pemanfaatan peluang usaha yang belum maksimal	0.15743	3

Rendahnya pemahaman berwirausaha	0.14839	4
Tidak stabilnya pendapatan masyarakat	0.13388	5
<b>MANAJEMEN MASJID</b>		
Belum maksimalnya pemanfaatan dana kas	0.28085	2
Kurangnya infrastruktur pendukung	0.33971	1
Kurangnya pemanfaatan teknologi digital	0.23902	3
Rendahnya kemampuan pengelolaan pengunjung	0.14042	4
<b>PEMERINTAH</b>		
Belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal	0.38349	1
Pemerintah belum memberikan fasilitas ekonomi	0.27319	2
Peraturan daerah tentang pariwisata religi belum diedukasikan	0.21854	3
Rendahnya edukasi dan promosi pariwisata religi	0.12478	4
<b>KETERANGAN PADA ASPEK SOLUSI</b>	<b>NR</b>	<b>PRIORITAS</b>
<b>ASPEK PENGEMBANGAN EKONOMI</b>		
Bantuan modal usaha bagi masyarakat	0.31170	1
Memberikan pendampingan dan pelatihan terkait kewirausahaan	0.22035	2
Mengedukasi cara pemanfaatan peluang usaha kepada masyarakat	0.18732	3
Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat	0.16202	4
Strategi peningkatan pendapatan masyarakat	0.11862	5
<b>ASPEK MANAJEMEN MASJID</b>		
Memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital	0.28833	2
Meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung masjid	0.33009	1
Pengawasan dan kontrol pengunjung	0.20680	3
Program pemanfaatan dana kas masjid	0.17478	4
<b>ASPEK PEMERINTAH</b>		
Melakukan pelatihan dan pemberdayaan terkait usaha produk khas masyarakat lokal	0.38349	1
Memberikan fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata	0.30678	2
Mengedukasikan peraturan daerah tentang pariwisata religi	0.17515	3
Meningkatkan edukasi dan promosi pariwisata religi terhadap masyarakat	0.13458	4

KETERANGAN PADA STRATEGI	NR	PRIORITAS
Memberikan pelatihan dan pemberdayaan usaha masyarakat secara berkelanjutan	0.34533	1
Memperkuat pengembangan potensi wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah melalui promosi dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata religi	0.24769	2
Optimalisasi peran pemerintah daerah dalam perbaikan infrastuktur dan regulasi pariwisata religi	0.19767	4
Pengembangan produk unggulan lokal berbasis <i>Agroedutourism</i>	0.20931	3

## 6. Analisis Cluster

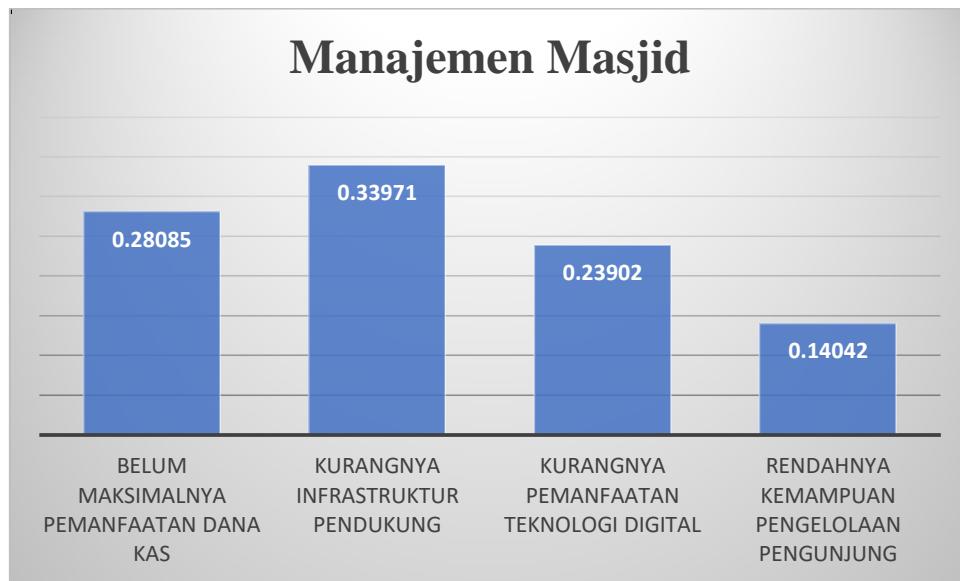
Selanjutnya pada bagian ini, akan membahas hasil dari sintesis dalam setiap *cluster* dalam penelitian. *Cluster* tersebut disusun dari *cluster* permasalahan, aspek solusi dan strategi yang berkaitan dengan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah yang didasari hasil pengolahan dengan menggunakan *Software Super Decision* versi 3.20 kemudian di ekspor dan diolah kembali dalam *Microsoft Excel* sehingga memudahkan peneliti agar memperoleh prioritas masalah berdasarkan hasil wawancara dan persetujuan dengan para responden. Hasil tersebut dapat dilihat pada beberapa gambar grafik dibawah ini.

**Gambar IV.4 Prioritas *Cluster* Masalah Pengembangan Ekonomi**



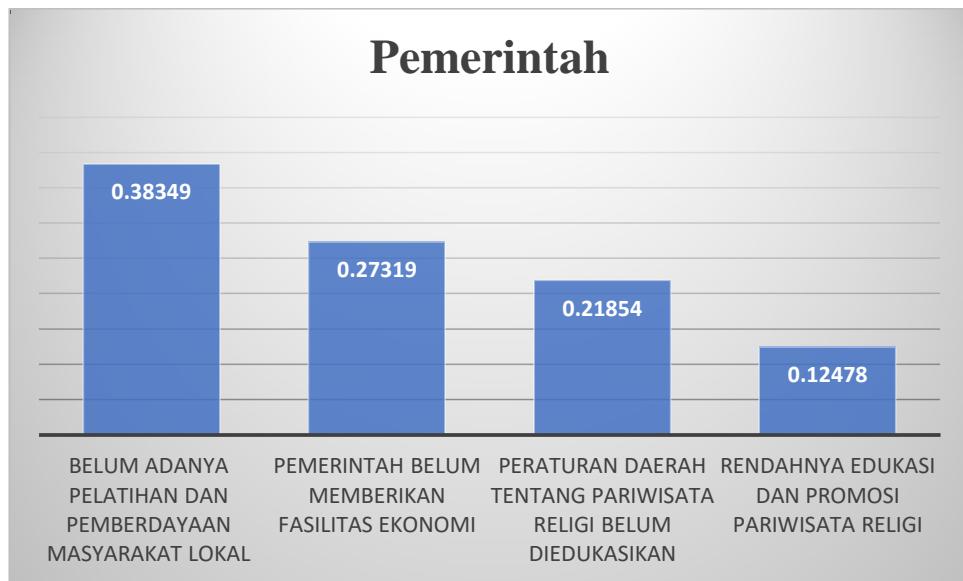
Melalui gambar IV.4 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah pada *cluster* masalah Pengembangan Ekonomi memiliki lima *node* permasalahan. Prioritas pertama dalam masalah ini ada pada bagian minimnya modal usaha dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.29287. Prioritas kedua disusul oleh *node* kurangnya fasilitas usaha sebesar 0.26743. Selanjutnya disusul oleh *node* pemanfaatan peluang usaha yang belum maksimal sebesar 0.15743. Kemudian prioritas selanjutnya oleh *node* rendahnya pemahaman berwirausaha sebesar 0.14839. Prioritas terakhir dimiliki oleh *node* tidak stabilnya pendapatan masyarakat sebesar 0.13388.

**Gambar IV.5 Prioritas *cluster* masalah Manajemen Masjid**



Melalui gambar IV.5 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah pada *cluster* masalah Manajemen Masjid memiliki empat *node* permasalahan. Prioritas pertama dalam masalah ini ada pada bagian kurangnya infrastruktur pendukung dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.33971. Prioritas kedua disusul oleh *node* belum maksimalnya pemanfaatan dana kas sebesar 0.28085. Selanjutnya disusul oleh *node* kurangnya pemanfaatan teknologi digital sebesar 0.23902. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* rendahnya kemampuan pengelolaan pengunjung sebesar 0.14042.

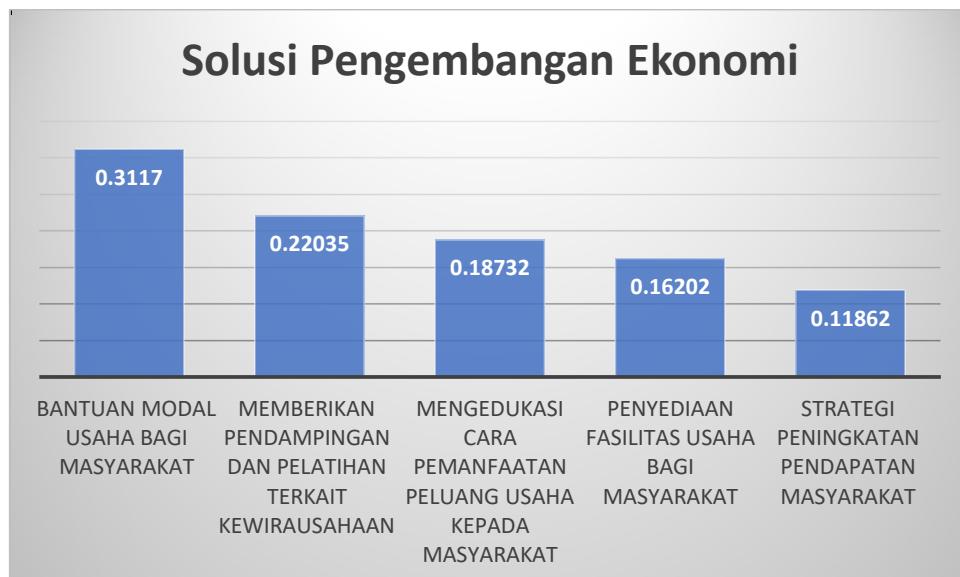
**Gambar IV.6 Prioritas *cluster* masalah Pemerintah**



Melalui gambar IV.6 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah pada *cluster* masalah Pemerintah memiliki empat *node* permasalahan. Prioritas pertama dalam masalah ini ada pada bagian belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.38349. Prioritas kedua disusul oleh *node* pemerintah belum memberikan fasilitas ekonomi sebesar 0.27319. Selanjutnya disusul oleh *node* peraturan daerah tentang pariwisata religi belum diedukasikan sebesar 0.21854. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* rendahnya edukasi dan promosi pariwisata religi sebesar 0.12478.

Setelah melakukan analisis terhadap prioritas pada *node* dari *cluster* permasalahan selanjutnya perlu dilakukan perumusan penyelesaian masalah atau solusi permasalahan Pengembangan Ekonomi, Manajemen Masjid dan Pemerintah, berupa *feedback* yang ditentukan dari hasil data yang telah disintesis. Adapun solusi tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini

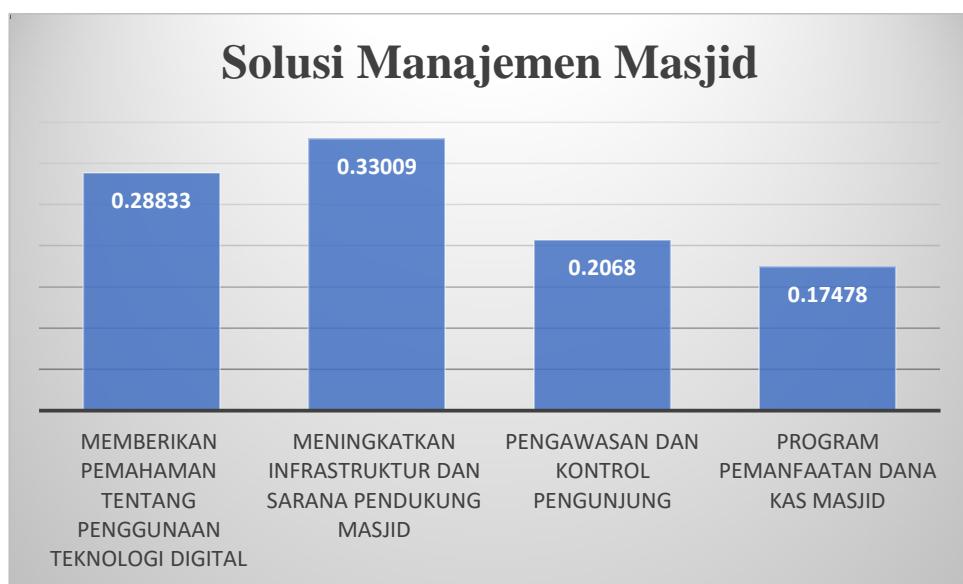
**Gambar IV.7 Prioritas Aspek Solusi masalah Pengembangan Ekonomi**



Melalui gambar IV.7 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah pada solusi Aspek Pengembangan Ekonomi memiliki lima *node* solusi. Prioritas solusi pertama dalam *cluster* ini pada *node* bantuan modal usaha bagi masyarakat dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.3117. Prioritas kedua disusul oleh

*node* memberikan pelatihan dan pendampingan terkait kewirausahaan sebesar 0.22035. Selanjutnya disusul oleh *node* mengedukasi cara pemanfaatan peluang usaha kepada masyarakat sebesar 0.18732. Kemudian prioritas selanjutnya oleh *node* penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat sebesar 0.16202. Prioritas terakhir dimiliki oleh *node* strategi peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 0.11862.

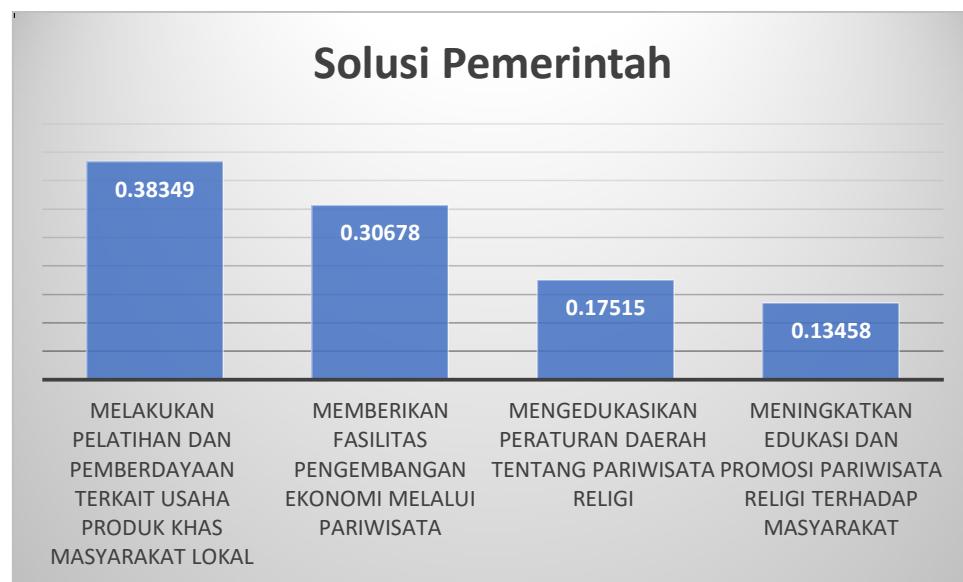
**Gambar IV.8 Prioritas solusi Aspek Manajemen Masjid**



Melalui gambar IV.8 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah pada solusi Aspek Manajemen Masjid memiliki empat *node* solusi. Prioritas solusi pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung masjid dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.33009.

Prioritas kedua disusul oleh *node* memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital sebesar 0.28833. Selanjutnya disusul oleh *node* pengawasan dan kontrol pengunjung sebesar 0.2068. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* program pemanfaatan dana kas masjid sebesar 0.17478.

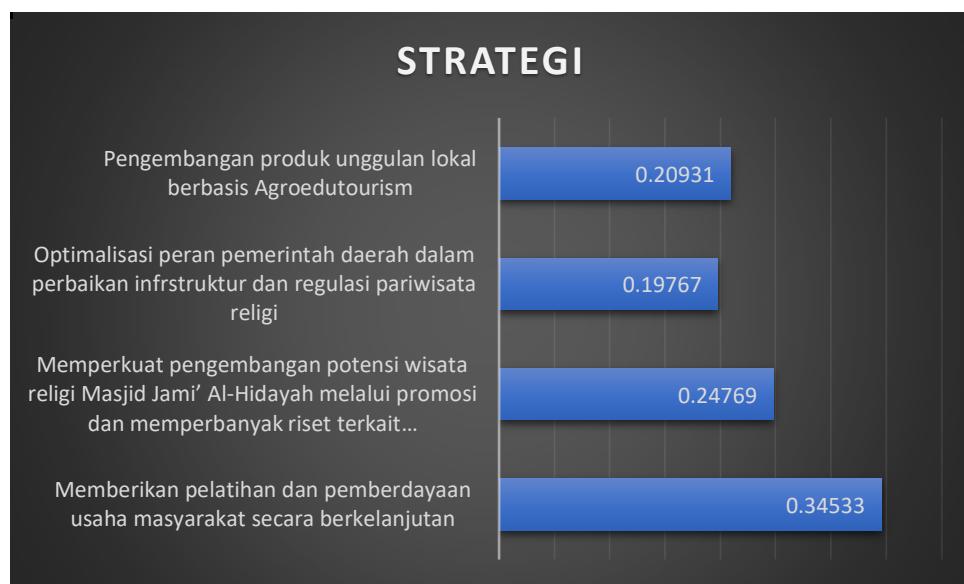
**Gambar IV.9 Prioritas solusi Aspek Pemerintah**



Melalui gambar IV.9 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden dalam permasalahan yang berkaitan dengan Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah pada solusi Aspek Pemerintah memiliki empat *node* solusi. Prioritas solusi pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian melakukan pelatihan dan pemberdayaan terkait usaha produk khas masyarakat lokal dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.38349. Prioritas solusi kedua disusul oleh *node* memberikan fasilitas

pengembangan ekonomi melalui pariwisata sebesar 0.30678. Selanjutnya disusul oleh *node* mengedukasi peraturan daerah tentang pariwisata religi pada masyarakat sebesar 0.17515. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh *node* meningkatkan edukasi dan promosi religi terhadap masyarakat sebesar 0.13458.

**Gambar IV.10 Prioritas *cluster* Strategi**



Melalui gambar IV.10 di atas, berdasarkan pendapat dan hasil pengisian kuisioner yang telah digabungkan dari para responden pada *cluster* Strategi, para responden sepakat memberikan tingkat kesepakatan yang cukup tinggi atas strategi terkait Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi di Desa Parsalakan melalui Masjid Jami' Al-Hidayah. Prioritas strategi pertama dalam *cluster* ini ada pada bagian Memberikan pelatihan dan pemberdayaan usaha masyarakat secara berkelanjutan dengan total rata-rata kesepakatan para responden sebesar 0.34533. Prioritas solusi kedua disusul oleh bagian Memperkuat

pengembangan potensi wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah melalui promosi dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata religi sebesar 0.24769. Selanjutnya disusul oleh bagian Pengembangan produk unggulan lokal berbasis *Agroedutourism* sebesar 0.20931. Kemudian prioritas terakhir dimiliki oleh bagian Optimaliasai peran pemerintah daerah dalam perbaikan infrastruktur dan regulasi pariwisata religi sebesar 0.19767.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah atau permasalahan dalam penelitian ini, pada sub-bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

##### **1. Masalah Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Parsalakan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Parsalakan dengan hadirnya objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan memiliki potensi pengembangan ekonomi lokal yang tinggi, akan tetapi potensi tersebut masih belum dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran strategi sebagai konsep pengembangan usaha dan pengembangan untuk pengelola objek wisata masjid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, adapun potensi-potensi yang dimiliki Masjid Jami' Al-Hidayah antara lain; bangunan masjid yang megah dan indah, lokasi yang menarik dan objek wisata pertanian salak, area

yang luas dan kebersihan yang terjaga, pengunjung yang ramai, adanya produk-produk lokal yang khas, dan potensi lainnya.

Potensi pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan dengan hadirnya Masjid Jami' Al-hidayah Parsalakan sangat kuat jika dikembangkan melalui pendekatan wisata religi yang diintegrasikan dengan *agroedutourism* berbasis salak. Dukungan masyarakat dan kejelasan interaksi antar pelaku menjadi kunci keberhasilan dalam perencanaan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis data yang menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* ada beberapa masalah yang menjadi penghambat pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan dengan hadirnya Masjid Jami' Al-Hidayah. Berbagai masalah tersebut disusun berdasarkan *cluster* dan node prioritas masalah dimulai dari bobot yang paling tinggi. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Pengembangan ekonomi
  - 1) Minimnya modal usaha
  - 2) Kurangnya fasilitas usaha
  - 3) Pemanfaatan peluang usaha yang belum maksimal
  - 4) Rendahnya pemahaman kewirausahaan
  - 5) Tidak stabilnya pendapatan masyarakat
- b. Manajemen Masjid
  - 1) Kurangnya infrastruktur pendukung
  - 2) Belum maksimalnya pemanfaatan dana kas

- 3) Kurangnya pemanfaatan teknologi digital
  - 4) Rendahnya kemampuan pengelolaan pengunjung
- c. Pemerintah
- 1) Belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal
  - 2) Pemerintah belum memberikan fasilitas ekonomi
  - 3) Peraturan daerah tentang pariwisata religi belum diedukasikan
  - 4) Rendahnya edukasi dan promosi pariwisata religi

Pembahasan di atas didukung oleh penelitian Fiddini Izaturahmi dalam peran strategis masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memaparkan seharusnya Masjid memainkan peran yang multifungsi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga wadah yang memperkuat jaringan sosial dan solidaritas diantara anggotanya. Melalui berbagai kegiatan dan program, masjid mampu memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.<sup>8</sup> Berbagai permasalahan diatas merupakan permasalahan yang umum terjadi dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata, dalam hal ini objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah. Berbagai permasalahan di atas yang akan di analisa solusi penyelesaian dan strategi pengembangannya.

---

<sup>8</sup> Fiddini Izaturahmi, Deta Rehulina, and Indah Ramadani, "Peran Strategis Masjid Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi," 2025.

## **2. Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi yang tepat di Desa Parsalakan**

### **a. Aspek Solusi Masalah Pengembangan Ekonomi Lokal di Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan**

Selanjutnya berdasarkan hasil sintesis data yang menggunakan pendekatan yang sama ditemukan beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah di atas yang menjadi penghambat pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan dengan objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah. Berbagai solusi tersebut disusun berdasarkan *cluster* dan node prioritas yang dimulai dari bobot paling tinggi. solusi tersebut ialah:

- 1) Aspek Pengembangan Ekonomi
  - a) Bantuan modal usaha bagi masyarakat
  - b) Memberikan pendampingan dan pelatihan terkait kewirausahaan
  - c) Mengedukasi cara pemanfaatan peluang usaha kepada masyarakat

Edukasi yang diberikan berupa mengenali dan memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar kewirausahaan, seperti manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, pengembangan produk, serta strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan teknologi

digital untuk memperluas pasar. Setelah pelatihan, peserta didampingi secara berkala oleh mentor atau pelaku usaha yang sudah berpengalaman. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu warga dalam mengatasi tantangan awal berwirausaha, memperbaiki strategi bisnis, dan mengembangkan jaringan usaha.

- d) Penyediaan fasilitas usaha bagi masyarakat
- e) Strategi peningkatan pendapatan masyarakat

Strategi yang terstruktur memiliki peran krusial dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat karena mampu memberikan arah yang jelas dan sistematis dalam merancang serta mengimplementasikan berbagai program ekonomi. Dengan adanya strategi yang terencana, setiap langkah pembangunan menjadi lebih fokus, efisien, dan terukur. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia, dana, maupun waktu dapat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran. Strategi yang tersusun dengan baik juga mempermudah identifikasi prioritas, serta meminimalkan risiko kegagalan. Selain itu, strategi yang terstruktur memfasilitasi koordinasi antar pemangku kepentingan dan mendorong kolaborasi yang berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat dengan

pendapatan yang tidak stabil, strategi yang matang akan menjadi landasan untuk membangun usaha yang adaptif, berkelanjutan, dan mampu menghadapi perubahan ekonomi yang dinamis, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan kerjasama pihak pengelola Masjid Jami' Al-Hidayah dapat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Tapanuli Selatan dalam mengadakan suatu program pembiayaan murah dan mudah dengan memberikan akses pelaku UKM ke perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya dalam bentuk pembiayaan mikro syariah. Program tersebut diharapkan dapat membangun ekosistem ekonomi yang terus berkembang dan *sustainable* di wilayah objek wisata sehingga masyarakat menerima manfaat yang lebih besar dari eksistensi objek wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan.

## 2) Aspek Manajemen Masjid

- a) Meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung masjid
- b) Memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital

Salah satu solusi penting dalam peningkatan daya tarik wisata religi adalah dengan memberikan pemahaman dan

pelatihan tentang penggunaan teknologi digital kepada para pengelola masjid. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam mempromosikan potensi wisata religi secara luas, menjangkau khalayak yang lebih besar, serta menciptakan kesan modern dan profesional terhadap pengelolaan masjid. Melalui pelatihan digital, pengelola masjid dapat belajar mengelola media sosial, membuat konten informatif sehingga objek wisata ini lebih dikenal.

c) Pengawasan dan kontrol pengunjung

Solusi lain yang penting dalam mendukung pengelolaan wisata religi adalah penerapan sistem pengawasan dan kontrol pengunjung yang terencana dan terkoordinasi dengan baik. Pengawasan dan kontrol ini bertujuan untuk menjaga ketertiban, kenyamanan, dan keamanan seluruh aktivitas yang berlangsung di kawasan masjid, terutama saat jumlah pengunjung meningkat pada waktu-waktu tertentu. Dengan adanya sistem pengawasan, pengelola dapat memastikan bahwa fasilitas masjid digunakan dengan tertib, serta mencegah potensi kerusakan, pencurian, atau tindakan yang mengganggu kekhusyukan beribadah di area Masjid.

d) Program pemanfaatan dana kas masjid

Program pemanfaatan dana kas masjid dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam mendukung pengembangan wisata religi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dana kas masjid yang dikelola secara transparan dan produktif tidak hanya berfungsi untuk keperluan operasional ibadah, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial-ekonomi yang berdampak luas. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan mengalokasikan sebagian dana untuk program pemberdayaan ekonomi umat, seperti pemberian modal usaha mikro kepada masyarakat kurang mampu, menyalurkan bantuan dalam bentuk zakat ataupun sedekah bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, dana kas juga dapat digunakan untuk mendukung perbaikan dan pengembangan fasilitas wisata religi, seperti pembangunan area parkir, tempat istirahat, atau sarana penunjang kenyamanan pengunjung. Program ini tentunya harus disertai dengan mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, melibatkan takmir masjid, tokoh masyarakat, dan lembaga pengawas agar penggunaannya tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, pemanfaatan dana kas masjid tidak hanya berdampak pada kelancaran aktivitas ibadah, tetapi juga mendorong

terciptanya ekosistem wisata religi yang berdaya saing dan bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar

### 3) Aspek Pemerintah

- a) Melakukan pelatihan dan pemberdayaan terkait usaha produk khas masyarakat lokal

Solusinya berupa membuat pelatihan dan pemberdayaan terhadap usaha yang sudah dimiliki oleh masyarakat lokal.

Banyak masyarakat yang berminat untuk membuka usaha dan memulai bisnis terutama para petani salak tetapi masih memiliki pengetahuan dan kemampuan yang kurang tentang kewirausahaan sehingga membuat mereka tidak bisa menjalankan usaha yang kreatif dan inovatif.<sup>9</sup> Pelatihan pemberdayaan usaha masyarakat lokal adalah sebuah program terstruktur yang bertujuan meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga pada penguatan mentalitas wirausaha, pengelolaan bisnis, pemasaran, serta akses terhadap sumber daya dan jaringan pendukung.

---

<sup>9</sup> Rosmaini, Wawancara Mendalam Penelitian Masjid Jami' Al-Hidayah

- b) Memberikan fasilitas pengembangan ekonomi melalui pariwisata

Penyediaan fasilitas pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata merupakan langkah strategis untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dalam konteks wisata religi, fasilitas ini dapat berupa infrastruktur pendukung seperti kios usaha, lapak kuliner, area parkir yang tertata, serta ruang pelatihan kewirausahaan yang dikelola bersama. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, masyarakat memiliki ruang dan kesempatan untuk membuka usaha yang menyasar kebutuhan pengunjung, seperti menjual makanan khas lokal di Parsalakan, serta produk kerajinan. Selain itu, fasilitas ini juga dapat mencakup penyediaan akses permodalan dan pelatihan manajemen usaha, agar pelaku ekonomi lokal mampu mengelola usaha dengan profesional. Fasilitas yang terintegrasi dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi ini pada akhirnya akan memperkuat hubungan antara kegiatan pariwisata dan peningkatan pendapatan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan.

c) Mengedukasikan peraturan daerah tentang pariwisata religi

Mengedukasikan peraturan daerah tentang pariwisata religi merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengelola destinasi wisata terhadap aspek hukum, tata kelola, dan tanggung jawab dalam pengembangan wisata berbasis nilai-nilai keagamaan. Edukasi ini bertujuan agar seluruh pihak yang terlibat, termasuk pengelola masjid, pelaku usaha lokal, dan masyarakat sekitar, memahami aturan yang berlaku, seperti, kebersihan lingkungan, pelestarian budaya lokal, serta pengelolaan dana dan fasilitas publik. Dengan pemahaman yang baik terhadap regulasi ini, potensi konflik atau pelanggaran hukum dapat diminimalisir, dan kegiatan wisata dapat berjalan secara tertib, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah maupun kearifan lokal. Ketika peraturan daerah dipahami dan diterapkan dengan baik oleh semua pihak, maka pengembangan wisata religi tidak hanya menjadi sarana peningkatan ekonomi, tetapi juga berjalan dalam koridor yang sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

- d) Meningkatkan edukasi dan promosi periwisata religi terhadap masyarakat.

Meningkatkan edukasi dan promosi pariwisata religi terhadap masyarakat merupakan langkah strategis untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan wisata yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat pariwisata religi, seperti peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya dan tradisi keagamaan. Melalui edukasi ini, masyarakat didorong untuk menjadi tuan rumah yang baik, menjaga kebersihan, menghormati pengunjung, serta menciptakan suasana religius yang kondusif bagi kegiatan wisata. Sementara itu, promosi bertujuan untuk memperkenalkan potensi wisata religi kepada khalayak luas, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kombinasi antara edukasi dan promosi yang efektif akan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata dan menarik lebih banyak wisatawan yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pelestarian nilai-nilai lokal, serta keberlanjutan destinasi wisata religi tersebut.

Berbagai aspek solusi di atas perlu diimplementasikan lebih lanjut, sebab akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat hingga kenaikan taraf hidup masyarakat disekitar objek wisata bahkan objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah juga akan semakin berkembang dan diminati oleh para pengunjung atau wisatawan. Dampak lebih luas dari pengimplementasian aspek tersebut secara linier akan mengurangi tingkat kemisikinan, membuka lapangan pekerjaan, begitu juga akan terbuka potensi-potensi ekonomi lainnya melalui pariwisata. Hingga meningkatkan pesona wilayah Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai daerah penyangga wisata di Indonesia.

**b. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal di Masjid Jami' Al-Hidayah**

Strategi pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan dengan Masjid Jami' Al-Hidayah sebagai wisata religi dihasilkan dengan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Analisa tersebut nantinya yang menjadi landasan terhadap penentuan strategi pengembangan lebih lanjut. Analisa atas aspek-aspek tersebut menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* dan disusun berdasarkan *cluster* dan node prioritas masalah

yang dimulai dari bobot paling tinggi. Strategi pengembangan tersebut ialah:

- 1) Memberikan pelatihan dan pemberdayaan usaha masyarakat secara berkelanjutan

Strategi yang pertama adalah pemberian pelatihan dan pemberdayaan usaha masyarakat secara berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan manajemen usaha, dan kewirausahaan yang relevan dengan potensi daerah. Pendekatan berkelanjutan berarti pelatihan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi terus menerus dengan pendampingan dan evaluasi agar hasilnya dapat bertahan lama dan berkembang sesuai kebutuhan pasar. Peningkatan akses pengembangan UKM tersebut bisa meliputi memberikan konsep pengembangan UKM, stimulasi modal usaha, penambahan fasilitas usaha, peluang usaha yang merata dan pendidikan pemanfaatan peluang serta membuat produk yang kreatif dan inovatif. Sehingga UKM di wilayah masjid dapat berkembang dan meningkat.

Sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat oleh Soetomo dalam Afriansyah ini melibatkan identifikasi potensi lokal dan kebutuhan keterampilan masyarakat,

perancangan program pelatihan yang tepat sasaran, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, serta fasilitasi akses sumber daya dan modal. Program ini juga harus inklusif, melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan memperhatikan kesetaraan gender agar manfaatnya merata. Terutama di wilayah Parsalakan yang dominan menghasilkan buah salak, diharapkan dapat memberikan keterampilan terhadap masyarakat tentang pengolahan buah salak menjadi olahan yang lebih kreatif dan inovatif.

Berbagai kegiatan tersebut hendaknya dilakukan demi memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan, kegiatan tersebut akan terwujud dengan adanya kerjasama antara pengelola wisata, *stakeholder* dan pemerintah sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator.

2. Memperkuat pengembangan potensi wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah melalui promosi dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata religi

Strategi yang kedua adalah memperkuat pengembangan potensi wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah melalui promosi dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata religi berupa Pengembangan potensi wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah dapat diperkuat

melalui dua langkah utama, yaitu promosi yang efektif dan peningkatan riset terkait pengembangan wisata religi. Promosi menjadi kunci dalam memperkenalkan keunikan dan daya tarik masjid kepada khalayak luas. Berdasarkan teori bauran promosi dari Kotler dan Andreasen dalam penelitian Nur Puji Lestari dengan strategi promosi yang dapat diterapkan meliputi periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan penyebaran informasi dari mulut ke mulut. Studi pada Masjid Istiqlal Jakarta menunjukkan bahwa promosi dari mulut ke mulut terbukti paling efektif dalam menarik wisatawan, namun promosi digital melalui media sosial dan situs web juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pengunjung hingga 40% sebagaimana yang diterapkan di Masjid Al-Alam Kendari.<sup>10</sup>

Selain promosi, riset yang berkelanjutan sangat penting untuk memahami kebutuhan wisatawan, mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman (analisis SWOT), serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Riset dapat mencakup aspek persepsi wisatawan terhadap atraksi, sarana prasarana, pengelolaan, dan kondisi masyarakat lokal. Dengan riset yang mendalam, pengelola dapat merancang paket wisata

---

<sup>10</sup> Muhammad Suryadarmen, “Open Access Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Pada Masjid,” no. April (2025): 74–80.

yang menarik, meningkatkan kualitas fasilitas, dan memperkuat pengelolaan berbasis masyarakat, sebagaimana disarankan oleh Subagiyo dalam penelitiannya yang menekankan pentingnya infrastruktur, SDM, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata religi yang beragam, serta pengelolaan lingkungan yang baik.

Keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi faktor kunci untuk menciptakan pengalaman wisata yang otentik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekitar. Dengan demikian, penguatan promosi dan riset yang sistematis akan memposisikan Masjid Jami' Al-Hidayah tidak hanya sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi dan sosial di lingkungannya.

### 3. Pengembangan produk unggulan lokal berbasis *Agroedutourism*

Strategi selanjutnya yaitu Pengembangan produk unggulan lokal berbasis agroedutourism berupa Pengembangan produk unggulan lokal berbasis agroedutourism merupakan strategi inovatif yang menggabungkan sektor pertanian dengan pariwisata edukatif, sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat edukasi masyarakat

mengenai pertanian berkelanjutan. Konsep agroedutourism sendiri merupakan perpaduan antara agrowisata dan edukasi, di mana wisatawan tidak hanya menikmati keindahan kawasan pertanian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar langsung, seperti teknik budidaya, pengolahan hasil pertanian, hingga pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Dari sisi teori, pengembangan agroedutourism sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan diversifikasi ekonomi desa

Komunikasi intensif antara kelompok petani, masyarakat desa, dan wisatawan sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan kawasan agroedutourism. Selain itu, penelitian di Desa Sesait, Lombok Utara, menyoroti pentingnya pemetaan potensi desa, penataan kawasan pertanian, dan pelibatan kelompok masyarakat dalam pengolahan produk agro, sehingga pengunjung dapat belajar langsung sekaligus mendorong peningkatan nilai tambah produk lokal.<sup>11</sup> Secara praktis, pengembangan produk unggulan lokal berbasis

---

<sup>11</sup> Febrita Susanti et al., “Pendampingan Pengembangan Kawasan Agroeduwisata Melalui Pemetaan Potensi Desa Sesait” 8 (2024): 4331–39.

*agroedutourism* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni penataan objek wisata, peningkatan kapasitas SDM, sinergi kelembagaan, serta promosi dan pemasaran produk agro lokal.

Dengan demikian, pengembangan produk unggulan lokal berbasis agroedutourism tidak hanya mendukung ketahanan ekonomi dan pelestarian budaya pertanian, tetapi juga menjadi wahana edukasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

#### 4. Optimalisasi peran pemerintah daerah dalam perbaikan infrstruktur dan regulasi pariwisata religi

Strategi keempat yaitu Optimalisasi peran pemerintah daerah dalam perbaikan infrstruktur dan regulasi pariwisata religi. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata religi merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi ekonomi di wilayah Masjid Jami' Al-Hidayah. Infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, transportasi umum, akomodasi, pusat informasi, hingga fasilitas sanitasi, sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Optimalisasi peran pemerintah daerah dalam perbaikan infrastruktur dan regulasi pariwisata religi sangat

krusial untuk mendukung pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian Tedi Pirdaus di daerah Serang, pemerintah daerah berperan sebagai motor penggerak utama melalui penyediaan dan perbaikan infrastruktur dasar seperti akses jalan, fasilitas umum, serta sarana promosi dan informasi yang memadai. Perbaikan infrastruktur terbukti meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan dan peluang ekonomi masyarakat sekitar.<sup>12</sup>

Regulasi yang jelas dan terintegrasi diperlukan untuk memberikan kepastian hukum, mengatur tata kelola, serta membagi peran antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Teori manajemen kepariwisataan menyatakan bahwa sinergi tiga pilar yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat merupakan kekuatan utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan

Lebih lanjut, implementasi kebijakan yang efektif juga harus didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, promosi yang berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan regulasi dan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, optimalisasi

---

<sup>12</sup> Tedi Pirdaus, “Kebijakan Pemerintah Provinsi Banten Terhadap Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Serang,” *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum 1*, no. 1 (2023): 241–46, <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.30>.

peran pemerintah daerah tidak hanya memperbaiki aspek fisik, tetapi juga memperkuat tata kelola dan keberlanjutan pengembangan wisata religi di tingkat lokal.

Pengembangan infrastruktur tidak hanya memudahkan wisatawan untuk berkunjung, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah, serta menciptakan lapangan kerja di sektor jasa, kuliner, transportasi, dan kerajinan tangan. Selain itu, pengelolaan lingkungan dan kebersihan area wisata juga harus menjadi perhatian agar daya tarik wisata tetap terjaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi di Kawasan Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu pengembangan ekonomi, manajemen masjid, dan dukungan pemerintah daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Neneng Rani NurmalaSari, sebagai salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, pariwisata harus dikembangkan dengan baik. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam

pengelolaanya.<sup>13</sup> Pengelolaan pariwisata harus merupakan pengelolaan yang terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata.

Adapun penelitian Adnanda Yudha Rhealdi dkk, menyatakan asjid merupakan tempat yang sangat ideal untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat disekitarnya, mengingat masjid memiliki banyak aset yang dapat diberdayakan. Pengelolaan yang profesional, penerapan prinsip pemberdayaan yang maksimal adalah beberapa faktor keberhasilan Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat disekitarnya. Masjid ini menyelenggarakan kegiatan kegiatan pemberdayaan ekonomi

---

<sup>13</sup> Peran Pemerintah et al., “Neneng Rani Nurmalasari Peran Pemerintah Daerah Terhadap Wisata Religi Batu Quran Di Kabupaten Pandeglang” 1 (2023): 427–32, <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.212>.

dengan baik, sehingga diangkat menjadi masjid percontohan nasional.<sup>14</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aditya Surya Nanda dkk, yang menyatakan Masjid Al-Akbar Surabaya berperan secara aktif dalam menjamin keberlangsungan usaha dan aktivitas ekonomi UMKM yang terjadi di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya, izin yang diberikan pihak manajemen masjid Al-Akbar Surabaya menjadi lebih bermakna dimana fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat untuk Ibadah namun juga menjadi tempat untuk meningkatkan ekonomi umat.<sup>15</sup>

Melalui beberapa analisa permasalahan, aspek solusi dan strategi dalam penelitian ini beserta penerapannya diharapkan dapat mampu menyelesaikan permasalahan yang ada serta memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan objek wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah sebagai akses pengembangan ekonomi lokal.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya membuat konsep yang baik terkait penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Akan tetapi selama proses dalam mencapai hasil

---

<sup>14</sup> Adnanda Yudha Rhealdi, Muthoifin, and Rizka, "Masjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.886>.

<sup>15</sup> Aditya Surya Nanda, Fitriyani, and Erwan Aristyanto, "Peran Masjid Sebagai Penggerak Sistem UMKM Untuk Memperkuat Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Al-Akbar Surabaya)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 535–41.

penelitian yang sempurna sangat sulit sebab dalam pelaksanaannya peneliti mendapati beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menyimpulkan model solusi terbaik yang sesuai dengan fenomena penelitian, sebab peneliti kesulitan dalam mengumpulkan dan mendudukkan bersama para *stakeholder* dan kemitraan yang memiliki paradigma yang sama terkait pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi.
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam validasi yang disebabkan oleh belum adanya rangkaian sistem validitas serta keabsahan yang sahih dalam menentukan desain pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi di Desa Parsalakan dan Masjid Jami' Al-Hidayah.
3. Peneliti memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi, dimana ada beberapa informan yang tidak bersedia untuk direkam dan dividio selama pelaksanaan wawancara.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Potensi Ekonomi Lokal di Desa Parsalakan

Melalui hasil pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Parsalakan dan objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah memiliki potensi pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi yang tinggi. Masjid ini memiliki daya tarik yang kuat untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat yang berpotensi menarik kunjungan dari jamaah luar daerah, terutama pada momen-momen keagamaan tertentu. Keberadaan masjid sebagai titik sentral mobilitas dan spiritual masyarakat menjadikannya sebagai asset strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara bekelanjutan. Akan tetapi potensi tersebut masih belum dikembangkan lebih lanjut, ada beberapa masalah pengembangan yang belum dan sebaiknya dilakukan seperti pada permasalahan pengembangan ekonomi yang menjadi prioritas masalah adalah *node* minimnya modal usaha, pada masalah manajemen masjid yang menjadi prioritas masalah ialah *node* kurangnya infrastruktur pendukung, pada masalah pemerintah prioritas masalah adalah *node* belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka muncul lah solusi dari permasalahan yaitu pada aspek pengembangan ekonomi, para

responden sepakat bahwa pada solusi aspek pengembangan ekonomi yang menjadi solusi prioritas ialah bantuan modal usaha bagi masyarakat. Pada aspek manajemen masjid yang menjadi pengembangan prioritas ialah Meningkatkan infrastruktur dan sarana pendukung. Pada pengembangan aspek pemerintah yang menjadi pengembangan prioritas ialah melakukan pelatihan dan pemberdayaan usaha khas masyarakat lokal.

2. Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi yang tepat

Berdasarkan analisis dan pendekatan ANP yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh desain strategi untuk mengembangkan potensi pengembangan ekonomi lokal di Desa Parsalakan melalui objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah para responden sepakat bahwa strategi pertama yang harusnya dilakukan yaitu memberikan pelatihan dan pemberdayaan usaha masyarakat secara berkelanjutan, selanjutnya Memperkuat pengembangan potensi wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah melalui promosi dan memperbanyak riset terkait pengembangan wisata religi, kemudian Pengembangan produk unggulan lokal berbasis *Agroedutourism*, dan strategi yang keempat yaitu Optimalisasi peran pemerintah daerah dalam perbaikan infrastruktur dan regulasi pariwisata religi

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis dan teoritis yang dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak terkait dalam merancang desain pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata religi, baik pemerintah, pengelola masjid, pelaku usaha maupun akademisi, antara lain:

### 1. Implikasi Paktis

#### a) Bagi Pemerintah

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah daerah perlu melihat potensi wisata religi sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi lokal. Peran pemerintah tidak hanya sebatas penyusun kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pembangunan infrastruktur pendukung kawasan wisata religi. Dukungan pelatihan, promosi digital dan akses pembiayaan bagi pelaku ekonomi di sekitar masjid menjadi faktor penting dalam memperkuat ekosistem ekonomi lokal.

#### b) Bagi Pengelola Masjid

Masjid tidak hanya memiliki fungsi spiritual, tetapi juga fungsi sosial dan ekonomi. Pengelola masjid dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah untuk mendorong kolaborasi program ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman.

c) Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pelaku usaha lokal memiliki peluang besar untuk memanfaatkan momen keagamaan dan aktivitas masjid sebagai daya tarik wisata. Pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk, inovasi dan kreativitas agar mampu bersaing dan memberikan daya tarik bagi pengunjung.

**C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagaimana dibawah ini:

1. Pihak Pengelola objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah agar lebih meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi digital agar bisa lebih maksimal lagi dalam memperromosikan destinasi wisata religi dan juga memaksimalkan program pemanfaatan dana kas masjid untuk pengembangan masjid demi meningkatkan kepuasan pengunjung serta berjalannya segala aktivitas masjid dengan baik.
2. Pihak Pemerintah agar semakin memperkuat perannya terhadap pengembangan potensi wisata religi dan pemberdayaan masayarakat guna pengembangan ekonomi, sebagai regulator, motivator, fasilitator, dan koordinator khususnya objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah kemudian melakukan riset terkait apa saja yang dibutuhkan pengembangan wisata religi, berikutnya meningkatkan sinergi dengan para *stakeholder* serta selalu mendukung aktivitas pengembangan

ekonomi berbasis wisata. Begitupula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat demi perbaikan serta peningkatan Pariwisata religi di Tapanuli Selatan.

3. Pihak Lembaga Keuangan agar membuat lembaga permodalan usaha atau lembaga pembiayaan syariah murah bagi masyarakat dan UKM demi meningkatkan aspek keuangan dalam memutar roda perekonomian masyarakat di wilayah objek wisata religi Masjid Jami' Al-Hidayah.
4. Pihak *Stakeholder* agar bersinergi dan bekerjasama dalam membangun area dan fasilitas pengembangan ekonomi masyarakat dan membuat fasilitas pendukung serta perawatan objek wisata Masjid Jami' Al-Hidayah demi tercapainya kepuasan kebutuhan dan keinginan para pengunjung.
5. Pihak Peneliti Selanjutnya agar lebih mempelajari dan mendalami serta melakukan riset lebih luas dan mendalam terkait dengan pengembangan ekonomi berbasis pariwisata.
6. Pihak Pembaca agar setelah membaca skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, tak lupa juga agar memberikan kritik dan saran demi keoptimalan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnanda Yudha Rhealdi, Muthoifin, & Rizka. (2023). Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.886>
- Adolph, R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Petani Salak Tapanuli Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10, 1–23.
- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Arief, H., Nugroho, F., & Rizki Pradini, U. (2020). Desain Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kabupaten Rokan Hilir Yang Berkelanjutan Dan Berbasis Keunggulan Lokal. *Jurnal Agribisnis*, 9(2), 92–102. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1300>
- Ayunda, I. O. P., Sumbawati, N. K., & Pamungkas, B. D. P. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Bajo. *Analisis*, 14(01), 148–161. <https://doi.org/10.37478/als.v14i01.3748>
- Batubara, D., & Hardana, A. (2024). Efektifitas Wisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Selatan. ... of *Islamic Economics*, 05(01), 52–60. <https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/216>
- Chotib, M. (2015). Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember. In *Iain Jember Press* (Vol. 53, Issue 9).
- Domingus Rudolf Leiwakabessy. (2025). *Model Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Di Kabupaten Biak Numfor*. 6(1), 1–23.
- Ensiklira, S., Tamba, S., Sianipar, R. E., & Situmeang, D. M. (2023). Manajemen Pengelolaan Wisata Religi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(15018), 1–10.
- Fatmala, W., Sari, M., Yunarsi, Y., & Rahman, N. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 471. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1099>
- Habibullah, & Almuhim, A. T. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal Sektor Pertanian. *JEBESH: Journal Of Economics Business Ethic and Science Histories*, 1(1), 177–185.
- Hairudin La Patilaiya. (2022). Pemberdayaan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah CIVIS: Vol. I* (Issue 2).
- Hariyoko, Y. (2021). Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 197–206. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.180>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>

- Indriani, I., Suharso, P., & Hartanto, W. (2022). Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster Sentra Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul di Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(1), 125–137. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.25210>
- Izaturahmi, F., Rehulina, D., & Ramadani, I. (2025). *Peran Strategis Masjid dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*.
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Maulana Mahrus Syadzali. (2020). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)*. 2(5), 1–23.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Masjid Pusat Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3, 6.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Muhammad Yasir Yusuf, N. A. W. (2017). *Ekonomi Kemasjidan “Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.”*
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Nanda, A. S., Fitriyani, & Aristyanto, E. (2021). Peran Masjid Sebagai Penggerak Sistem UMKM Untuk Memperkuat Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Al-Akbar Surabaya). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 535–541.
- Nasution, M. A., & Siregar, R. (2023). Penggunaan Bahu Jalan Pada Acara Keramain di Kota Padangsidimpuan: Suatu Tinjauan Menurut Al-Qur'an dan Hadits. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 13(1), 1-15.
- Nasrullah, Widodo, M. L., & Erni Yuniarti. (2023). Perencanaan Destinasi Pariwisata. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Nasution, J., Hardana, A., Damisa, A., & Rasyid, A. (2022). Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan di Lingkungan Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 1–4. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.12648>
- Nijla Shifyamal Ulya, & Faruq Ahmad Futaqi. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwsata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(1), 175–190. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.750>
- Nisa, F. L. (2022). Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5470>

- Nusardi, K. (2022). *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Halal Masjid Agung Syahrun Nur Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Analytical Network Process*.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2022). Buku Metode Penelitian Campuran. In *Desain Penelitian Mixed Method Desain Penelitian Mixed Method* (Issue November).
- Pemerintah, P., Terhadap, D., Religi, W., Quran, B., Pandeglang, D. K., & Nurmala, N. R. (2023). *Neneng Rani Nurmala, Peran Pemerintah Daerah Terhadap Wisata Religi Batu Quran Di Kabupaten Pandeglang*, 1, 427–432. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.212>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M. Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M. Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Pirdaus, T. (2023). Kebijakan Pemerintah Provinsi Banten Terhadap Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1(1), 241–246. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.30>
- Prabowo, D., & Aji Pamurti, A. (2001). Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang. *Jurnal Plano Madani*, 10(1), 221–227. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>
- Rahmi Hidayati, Maha Abdillah, I. (2018). Penerapan Metode Analytic Network Process (Anp) Berbasis Android Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Tempat Kos. *Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 6(3), 12–22. <https://doi.org/10.26418/coding.v6i3.27437>
- Rofiqoh, I., & Zulhawati, Z. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis Dan Campuran. *Pustaka Pelajar*, 1, 10–27. <https://medium.com/@arifwickaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Saladin Azis, T. (2023). Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 1–12.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitif, dan Mix Method serta Research and Development. In *Jambi: Pusaka* (Issue June).
- Sari, I. M., & Pangeran Harahap, M. R. (2023). Industri Pengolahan Salak & Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Analisa Swot Di Tapanuli Selatan. *Al Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 35–51.
- Setiyo Adi Nugroho, Daniel Rudjiono, & Febrian Rahmadhika. (2021). Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentukstationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 48–57. <https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.456>
- Siregar, R. (2016). Rasionalitas Ekonomi Syariah (Keadilan Ekonomi Dalam Alquran). *At-tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 127–140.

- Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suparmin, S., & Yusrizal. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/30532 0484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELEST ARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/30532 0484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELEST ARI)
- Suradi, R. (2021). Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Abdi Equator*, 1(1), 14–27.
- Suryadarman, M. (2025). *Open Access Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi pada Masjid*. April, 74–80.
- Susanti, F., Widayanti, B. H., Ridha, R., Khatami, I., & Arya, D. (2024). *Pendampingan pengembangan kawasan agroeduwisata melalui pemetaan potensi Desa Sesait*. 8, 4331–4339.
- Thakkar, J. J. (2021). Analytic Network Process (ANP). *Studies in Systems, Decision and Control*, 336(2), 63–82. [https://doi.org/10.1007/978-981-33-4745-8\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-33-4745-8_4)
- Tjandra, S. J., & Yuwono, E. C. (2022). Perbandingan teori dan praktik perancangan desain grafis pada proyek internship di studio grafis. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(0), 11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12276>
- Wahed, S. M. (2016). *Buku Monograf, Pengembangan Ekonomi Lokal* (Vol. 4, Issue 1).
- [https://repository.upnjatim.ac.id/9894/1/3.Buku\\_Monograf\\_Pengembangan\\_Ekonomi-Lokal.pdf](https://repository.upnjatim.ac.id/9894/1/3.Buku_Monograf_Pengembangan_Ekonomi-Lokal.pdf)
- Zakaria, A. M., & Rachmat, M. (2021). Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Pada Situs Makam K.H. Siradj Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang). *Jurnal DinamikA*, 2(1), 21–37. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v2i1.21-37>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Reni Agustina  |
| 2. NIM                  | : 2140200020   |
| 3. Jenis Kelamin        | : Perempuan  |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Banda Aceh, 23 Agustus 2003  |
| 5. Anak Ke              | : ke 2   |
| 6. Kewarganegaraan      | : Indonesia  |
| 7. Status               | : Mahasiswa  |
| 8. Agama                | : Islam  |
| 9. Alamat Lengkap       | : Simpang Siranggong, Damuli Pekan   |
| 10. Telp/HP             | : 0823-4390-9689   |
| 11. E-mail              | : <a href="mailto:reniagustina0406@gmail.com">reniagustina0406@gmail.com</a> |

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

- |              |                                    |
|--------------|------------------------------------|
| 1. Ayah      |                                    |
| a. Nama      | : Syafril                          |
| b. Pekerjaan | : Petani                           |
| c. Alamat    | : Simpang Siranggong, Damuli Pekan |
| d. Telp/HP   | : 0822-7316-7469                   |
| 2. Ibu       |                                    |
| a. Nama      | : Erni Widariati                   |
| b. Pekerjaan | : Wirausaha                        |
| c. Alamat    | : Simpang Siranggong, Damuli Pekan |
| d. Telp/HP   | : 0822-1117-7546                   |

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 112331 Aek Kota Batu 2009-2015
2. MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara 2015-2018
3. MA Negeri 2 Labuhanbatu Utara Tahun 2018-2021
4. S1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

**Lampiran 1. Tabulasi Data Angket**

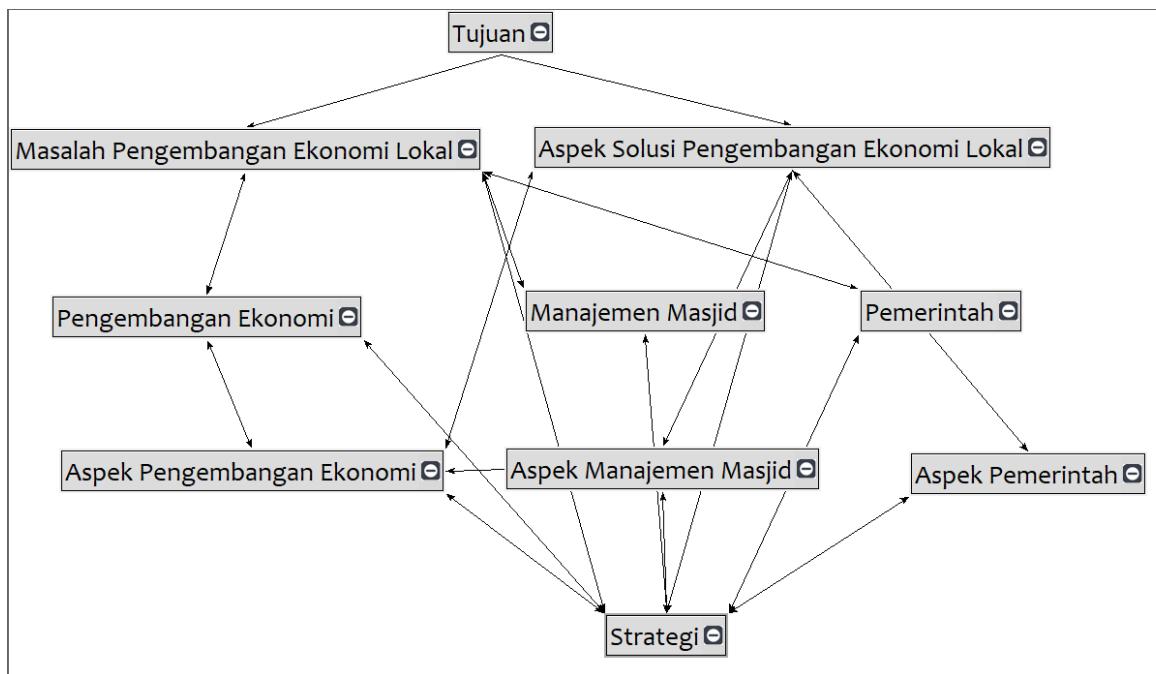
<b>Pengembangan Ekonomi</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>	<b>R7</b>	<b>Geometrik mean</b>	
P1	3	3	5	5	5	0.20	0.20	1.722555471	2
P2	1	1	1	1	3	3	3	1.601328886	2
P3	1	1	3	1	3	1	1	1.368738107	1
P4	1	3	5	1	3	3	1	2.015270722	2
P5	1	1	3	1	1	3	1	1.368738107	1
P6	0.33	0.33	3	0.33	5	3	1	1.07108034	1
P7	3	3	3	3	5	5	3	3.471415608	3
P8	0.20	0.33	3	3	1	1	0.20	0.738676808	1
P9	3	0.33	1	3	3	3	3	1.870756114	2
P10	0.20	0.33	3	3	1	0.20	0.33	0.631385036	1
<b>Manajemen Masjid</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>	<b>R7</b>	<b>Geometrik mean</b>	
P1	0.33	0.33	3	3	3	1	1	1.166576147	1
P2	1	1	3	1	0.33	3	0.33	0.997132594	1
P3	3	5	1	3	1	0.33	5	1.850300862	2
P4	5	0.33	3	5	0.33	3	3	1.847646176	2
P5	5	3	3	5	0.33	3	0.33	1.847646176	2
P6	0.33	3	5	1	3	3	3	2.012379349	2
<b>Pemerintah</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>	<b>R7</b>	<b>Geometrik mean</b>	
P1	3	3	3	0.33	0.33	5	5	1.847646176	2
P2	0.33	0.33	3	3	5	3	3	1.717616206	2
P3	0.33	5	5	0.33	1	5	3	1.698835418	2
P4	3	1	0.33	3	3	5	5	2.164723991	2
P5	3	3	5	5	1	1	0.33	1.850300862	2
P6	5	5	5	3	0.33	3	3	2.724302871	3
<b>Aspek Solusi Pengembangan Ekonomi</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>	<b>R7</b>	<b>Geometrik mean</b>	
P1	5	3	0.33	3	5	0.33	5	1.990375557	2
P2	3	1	3	1	3	5	3	2.357727314	2
P3	0.33	1	3	1	0.33	3	3	1.169930813	1
P4	3	3	0.20	3	3	3	0.33	1.488633744	1
P5	3	3	3	1	1	3	3	2.191799867	2
P6	3	5	5	3	1	3	3	2.96719735	3
P7	5	5	3	5	1	3	5	3.433458398	3
P8	3	0.33	5	3	1	3	0.33	1.4723567	1

P9	3	0.33	5	3	1	3	5	2.167834253	2
P10	0.20	0.33	5	5	1	3	0.20	1	1
<b>Aspek Solusi Manajemen Masjid</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>	<b>R7</b>	<b>Geometrik mean</b>	
P1	0.33	1	3	3	0.33	1	3	1.166576147	1
P2	5	5	0.33	3	5	0.33	5	2.137982591	2
P3	3	0.33	5	1	1	0.33	5	1.349890214	1
P4	3	0.33	1	5	5	3	3	2.164723991	2
P5	5	5	0.33	3	0.33	5	3	1.987519901	2
P6	0.33	3	5	1	3	3	3	2.012379349	2
<b>Aspek Solusi Pemerintah</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>	<b>R7</b>	<b>Geometrik mean</b>	
P1	5	5	3	0.33	0.33	3	3	1.847646176	2
P2	5	0.33	5	3	5	0.33	5	2.137982591	2
P3	0.33	5	5	0.33	3	5	3	1.987519901	2
P4	0.33	3	5	5	3	3	5	2.724302871	3
P5	3	3	0.33	3	3	5	1	2.012379349	2
P6	3	3	5	3	0.33	3	3	2.354344607	2
<b>Strategi</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>	<b>R6</b>	<b>R7</b>	<b>Geometrik mean</b>	
P1	5	3	3	1	0.33	5	3	2.164723991	2
P2	3	3	5	3	5	0.33	0.33	1.847646176	2
P3	3	3	3	1	0.33	0.33	1	1.166576147	1
P4	0.33	0.33	1	5	3	3	0.33	1.07108034	1
P5	3	5	3	3	1	3	0.33	2.012379349	2
P6	1	1	3	0.33	5	0.33	1	1.072619261	1

## Lampiran 2. Validasi Model Penelitian ANP



### Lampiran 3. Struktur Jaringan ANP



## Lampiran 4. Hasil Instrumen Perbandingan Berpasangan (Pairwise Comparison)

Network	Judgments	Ratings	3. Results	
1. Choose	2. Node comparisons with respect to Pengembangan Ekonomi		3. Results	
Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct		Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "Pengembangan Ekonomi" node in "Pengembangan Ekonomi" cluster		Inconsistency: 0.09444	
Pengembangan E~	Kurangnya fasilitas usaha is equally to moderately more important than Minimnya modal usah		Kurangnya~	0.26743
Cluster: Masalah Pengembangan E~			Minimnya ~	0.29287
Choose Cluster			Pemanfaat~	0.15743
Pengembangan E~			Rendahnya~	0.14839
			Tidak sta~	0.13388
1. Choose	2. Node comparisons with respect to Manajemen Masjid		3. Results	
Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct		Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "Manajemen Masjid" node in "Manajemen Masjid" cluster		Inconsistency: 0.02271	
Manajemen Masj~	Belum maksimalnya pemanfaatan dan kurangnya ini		Belum mak~	0.28085
Cluster: Masalah Pengembangan E~	are equally as important as Kurangnya ini		Kurangnya~	0.33971
Choose Cluster			Kurangnya~	0.23902
Manajemen Masj~			Rendahnya~	0.14042
1. Choose	2. Node comparisons with respect to Pemerintah		3. Results	
Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct		Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "Pemerintah" node in "Pemerintah" cluster		Inconsistency: 0.08062	
Pemerintah	Belum adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal is equally to		Belum ada~	0.38349
Cluster: Masalah Pengembangan E~	moderately more important than Kurangnya ini		Pemerinta~	0.27319
Choose Cluster			Peraturan~	0.21854
Pemerintah			Rendahnya~	0.12478
1. Choose	2. Node comparisons with respect to Aspek Pengembangan E~		3. Results	
Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct		Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "Aspek Pengembangan Ekonomi" node in "Aspek Pengembangan Ekonomi" cluster		Inconsistency: 0.09295	
Aspek Pengemb~	1. Bantuan modal~		Bantuan mr~	0.31170
Cluster: Aspek Solusi Pe~	2. Bantuan modal~		Memberika~	0.22035
Choose Cluster	3. Bantuan modal~		Mengedukasi~	0.18732
Aspek Pengemb~	4. Bantuan modal~		Penyediaan~	0.16202
	5. Memberikan p~		Strategi pen~	0.11862
	6. Memberikan p~		Mengedukasi~	
	7. Memberikan p~		Penyejaht~	
	8. Mengedukasi~		Strategi pen~	
	9. Mengedukasi~		Penyejaht~	
	10. Penyediaan~		Strategi pen~	
1. Choose	2. Node comparisons with respect to Aspek Manajemen Masjid		3. Results	
Node Cluster	Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct		Normal	Hybrid
Choose Node	Comparisons wrt "Aspek Manajemen Masjid" node in "Aspek Manajemen Masjid" cluster		Inconsistency: 0.06948	
Aspek Manajeme~	Memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital is equally as important as Memberikan p~		Memberika~	0.28833
Cluster: Aspek Solusi Pe~	Memberikan p~		Meningkat~	0.33009
Choose Cluster	3. Memberikan p~		Pengawas~	0.20680
Aspek Manajeme~	4. Meningkatkan~		Program pena~	0.17478
	5. Meningkatkan~		Pengawas~	
	6. Pengawas~		Program pena~	



**Lampiran 5. Halaman foto dokumentasi**



**Wawancara bersama Bapak Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan**



**Wawancara bersama Ibu Sry Lestari, M.E.I selaku dosen FEBI UIN Syahada**



**Wawancara bersama Bapak Parlindungan selaku pengelola Masjid**



**Wawancara bersama Bapak Ali Aswan sebagai Pelaku usaha**



**Wawancara bersama Ibu Wanda Erlita sebagai Pelaku usaha**



**Wawancara bersama Ibu Rosmaini sebagai pelaku usaha**



**Wawancara bersama Ibu Kholida Wati sebagai pelaku usaha**



**Wawancara bersama Ibu Maikarni Daulay sebagai pelaku usaha**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

---

Nomor : 2769 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2024 19 November 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;  
1. Delima Sari Lubis, M.A  
2. Damri Batubara, M.A

: Pembimbing I  
: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Reni Agustina  
NIM : 2140200020  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Tempusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

Nomor : 1042 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/04/2025 25 April 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Dinas Pariwisata Kab. Tapanuli Selatan.  
Di Tempat

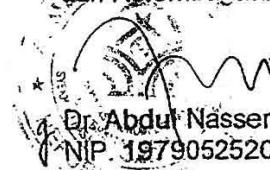
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Reni Agustina  
NIM : 2140200020  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Jami' Al-Hidayah Parsalakan)". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 197905252006041004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
**DINAS PARIWISATA DAERAH**

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan Sipirok  
Kode Pos 22742, Telp. (0634) 4345264 / 4345267  
E-mail: dispardatapsel@gmail.com Website: pariwisata.tapselkab.go.id

Sipirok, 19 Mei 2025

Nomor : 556 / 840 /2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
di –

Tempat

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor: 1042/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/04/2025  
tanggal 22 April 2025 perihal Permohonan Izin Riset untuk keperluan penyelesaian  
Penulisan Tugas Akhir / Skripsi atas nama:

Nama : RENI AGUSTINA  
NIM : 2140200020  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi  
(Studi Kasus Masjid Jami' Al – Hidayah Parsalakan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami tidak merasa  
keberatan dengan rencana penelitian dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA DAERAH  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



ABDUL SAFTAR, S.Sos, MM  
PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
NIP. 19720823 199303 1 002